

SKIRPSI
IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU LAYANAN AKADEMIK DI
UPT SDN 43 PINRANG



OLEH:

NUR HALIZA
NIM : 2120203886231031

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU LAYANAN AKADEMIK DI
UPT SDN 43 PINRANG**



OLEH :

**NUR HALIZA
NIM: 2120203886231031**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah
dalam Meningkatkan Mutu Layanan Akademik
di UPT SDN 43 Pinrang.

Nama Mahapeserta didik : Nur Haliza

NIM : 2120203886231031

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dosen Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 157 Tahun 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama Dr. Abd. Halik, M.Pd.I

NIP 9791005 200604 1003

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP.19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah
dalam Meningkatkan Mutu Layanan
Akademik di UPT SDN 43 Pinrang.

Nama Mahasiswa : Nur Haliza

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203886231031

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dasar Pentapan Pembimbing : Sk Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor. 3790 Tahun 2025

Tanggal Kelulusan : 24 November 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (Ketua) (.....)

Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I. (Anggota) (.....)

Muhammad Alwi, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP.19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Tarbiyah program studi manajemen pendidikan Islam. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi kita tercinta Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Makmur M Nur dan Ibu Kasmia yang telah memberikan cinta, doa, dan dukungan tanpa batas sepanjang perjalanan hidup penulis, terutama dalam menyelesaikan studi ini. Keikhlasan, pengorbanan, dan dorongan yang tiada henti dari mereka menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi setiap langkah dan amal baik Bapak dan Ibu, serta melimpahkan rahmat-Nya yang tak terhingga.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd. I. selaku Pembimbing, atas segala arahan, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan karya ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengelola lembaga pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah. M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Abdul Halik, M. Pd. I. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam atas segala dedikasi dalam membantu mahasiswa dalam program dengan memberikan bimbingan, motivasi dalam belajar.
4. Ibu Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I. dan bapak Muhammad Alwi M.Pd. selaku dosen penguji yang menguji dan memberikan masukan yang sangat berharga bagi penyempurnaan Skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

6. Para staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi arahan dan bantuan dalam hal mengurus administrasi.
7. Kepala UPT SDN 43 Pinrang yang telah berkontribusi dan berkolaborasi dengan baik saat penelitian.
8. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun materi.
9. Terima kasih kepada Arhan yang telah menjadi bagaian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, dukungan, doa dan support dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
10. Kepada manusia-manusia terbaik penulis Hastina, Nur Fadillah dan Rahmadani Umar, S.Pd. yang senantiasa hadir dalam suka dan duka, memberikan semangat, motivasi, dan tawa di setiap proses yang dilalui. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan dorongan yang tak ternilai.
11. Rekan-rekan mahasiswa program studi MPI angkatan 21 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, terima kasih sudah berjuan bersama dan saling menguatkan.
12. Terakhir, untuk diri saya sendiri Nur Haliza, terima kasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya hingga sekarang. Terima kasih telah percaya pada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya terasa begitu berat. Saya bangga pada diri saya sendiri! Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari

Parepare, 25 Juli 2025

30 Muharram 1447 H

Penulis



Nur Haliza

NIM.2120203886231031

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

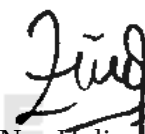
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Haliza
NIM : 2120203886121031
Tempat/Tgl Lahir : Kutai Timut 08 Mei 2003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam
Meningkatkan Mutu Layanan Akademik di UPT SDN 43
Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Juni 2025

Penulis



Nur Haliza

NIM.2120203886231031

ABSTRAK

Nur Haliza. *Impelementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Akademik Di UPT SDN 43 Pinrang. (Dibimbing Oleh Abd. Halik)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen berbasis sekolah di UPT SDN 43 Pinrang dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan akademik, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah dan dampak implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap mutu layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan akademik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, dan dampak penerapan MBS terhadap mutu layanan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha, pembina ekstrakurikuler, serta peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

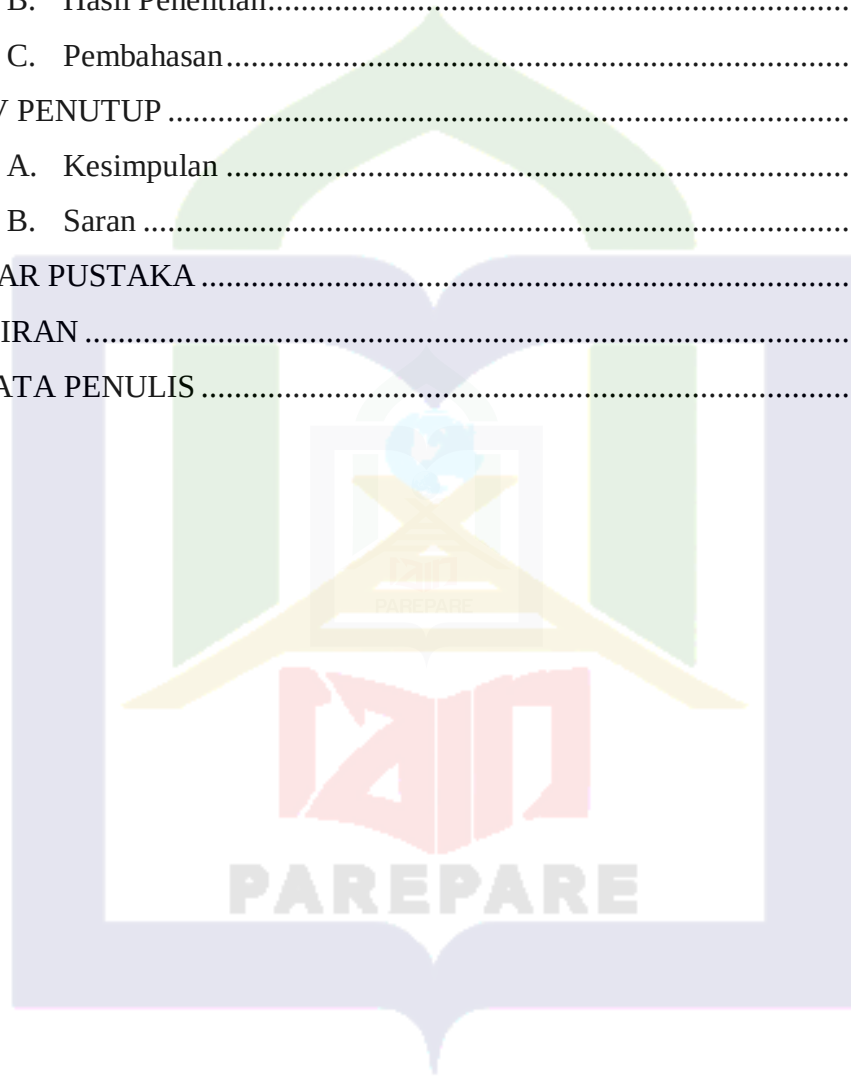
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan; (2) faktor pendukung implementasi MBS meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, komunikasi yang efektif, dukungan warga sekolah, serta peran penting staf tata usaha dalam pengelolaan data akademik, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan teknologi, kurangnya tenaga kerja dalam pengembangan teknologi informasi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tantangan dalam menjaga kesinambungan program; dan (3) penerapan MBS memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu layanan akademik, baik dari segi pengelolaan administrasi akademik maupun peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, peningkatan mutu layanan akademik berimplikasi pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu, Layanan Akademik, UPT SDN 43 Pinrang, Kepala Sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	40

F. Uji Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Profil Sekolah	45
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	VI
BIODATA PENULIS	XXIX



DAFTAR TABEL

NO TABEL	JUDUL TABEL	HALAMAN TABEL
2.1	Penelitian Terdahulu	12



DAFTAR GAMBAR

NO GAMBAR	NAMA GAMBAR	HALAMAN GAMBAR
3.1	Kerangka Pikir	35
4.1	Pelatihan dan Workshop	49
4.2	Kegiatan Ekstrakurikuler	51
4.3	Absensi	51
4.4	Proses Belajar Mengajar	52
4.5	Evaluasi Eksternal	54
4.6	Arsip Surat	57
4.7	Partisipasi Masyarakat atau Orang Tua	61

DAFTAR LAMPIRAN

NO LAMPIRAN	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Parepare	VII
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupate Pinrang	VIII
3	Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari UPT SDN 43 Pinrang	IX
4	Surat Keterangan Wawancara	X
5	Instrumen Penelitian	XVI
6	Dokumentasi	XXII
7	Biodata Penulis	XXIX

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
و	<i>Dammah</i>	u	U
و	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathahdanyá'</i>	a	a dan i
اُوْ	<i>fathahdan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيْ اِيْ	<i>fathahdanalif dan yá'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيِ	<i>kasrahdanyá'</i>	î	i dan garis di atas
اُوِ	<i>Dammahdanwau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatuljannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatulfāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syadda (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan anda) yang diberi tandasyaddah.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh hurufkasrah (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (ī).

عَلِيّ	: 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
عَرَبِيّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukanaz-zalzalāh)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafzlā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

WamāMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahūwata'āla</i>
saw.	: <i>ṣhallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	: <i>'alaihi al-sallām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafattahun
QS/:....: 4	: QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	: Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa arab:

ص=صفحه

بدون مكان = دم

صلی الله علیه وسلم = صلعم

طبعة = ط

بدون ناشر = دن

إلى آخرها/آخره = الخ

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
- No. : biasanya digunakan kata juz.
Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat bergantung pada perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat kemajuan atau kemunduran kualitas pengetahuan suatu bangsa. Pelaksanaan pendidikan yang efektif di sebuah lembaga akan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan para pengguna jasa pendidikan. Sebaliknya, jika suatu lembaga hanya melaksanakan pendidikan secara seadanya, maka kualitas lulusannya cenderung rendah dan kurang diminati oleh para pemangku kepentingan (stakeholder).

Pendidikan menjadi faktor utama dalam kemajuan sebuah negara. Semakin tinggi kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan di suatu negara, maka tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat di negara tersebut akan semakin meningkat. Oleh karena itu, upaya meningkatkan mutu layanan akademik menjadi langkah awal yang penting dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat.¹

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses belajar yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan tersebut mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi maupun kehidupan

¹ Andi Noviyandi dan M. Ihsan Dacholfany, *Implementasi MBS Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 2020.

bermasyarakat”.² Sesuai dengan firman Allah swt, QS. Al-Ahzab ayat 21, yang sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahannya:

*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*³

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Proses pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan melalui serangkaian tindakan operasional guna mencapai hasil yang diharapkan disebut implementasi kebijakan. Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris "to implement" yang berarti melaksanakan atau menerapkan. Implementasi sendiri adalah penyediaan sarana untuk menjalankan sesuatu yang dapat menimbulkan dampak atau efek tertentu. Dengan menerapkan manajemen sekolah secara baik, profesionalisme guru dapat meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar serta menumbuhkan rasa kebahagiaan dan kebanggaan di kalangan guru.

Manajemen merupakan suatu proses yang kompleks dan berkesinambungan yang mencakup berbagai kegiatan penting untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini dimulai dengan perencanaan, yaitu langkah awal yang menentukan arah dan strategi yang harus diambil agar tujuan dapat tercapai. Setelah itu, pengorganisasian dilakukan untuk mengatur sumber daya, baik manusia maupun material, dengan cara

² Desi Pristiwanti dan others, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022).

³ Departemen Agama RI, *Rumah Fiqih Indonesia Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 2019).

efisien dan efektif. Pengarahan menjadi tahap berikutnya, di mana pimpinan memberikan petunjuk, motivasi, serta memastikan bahwa setiap dalam organisasi bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. selanjutnya pengendalian dilakukan untuk memantau jalannya kegiatan dan mengevaluasi hasil. Semua elemen tersebut harus berjalan terkoordinasi untuk mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan manajemen tergantung pada kemampuan untuk mengelola perubahan dan tantangan. Jika ditemukan ketidaksesuaian, penyesuaian akan dilakukan untuk memastikan tujuan tercapai dengan efektif. Proses ini juga mencakup pemantauan terus-menerus terhadap kinerja dan pemberian umpan balik agar setiap elemen organisasi tetap berada pada jalur yang benar. Semua langkah tersebut harus berjalan terkoordinasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan sebuah model pengelolaan sekolah yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah untuk mengatur dan mengelola dirinya sendiri secara langsung. Dari perspektif ini, MBS dapat dipahami sebagai pemberian otoritas oleh pemerintah pusat kepada kepala sekolah agar secara mandiri (otonom) mengelola berbagai kebutuhan sekolah, termasuk dalam hal pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan sekolah.⁴

Hal ini diperkuat oleh pendapat yang menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan suatu model pengelolaan sekolah yang mengedepankan otonomi, sehingga semua warga sekolah dapat bersama-sama mengambil keputusan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu layanan akademik. Konsep utama dalam pelaksanaan MBS meliputi otonomi, kemandirian, dan demokrasi. Artinya, sekolah diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengelola kepentingannya

⁴ Aulia diana Devi dan Subiyantoro, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Di Sekolah Menengah Pertama', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021.

sendiri sehingga mutu layanan akademik dapat meningkat ke arah yang lebih baik. Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan desentralisasi yang mendorong setiap sekolah untuk mengambil keputusan secara terbuka, bertanggung jawab, dan melibatkan partisipasi semua pihak di lingkungan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, serta masyarakat.⁵

Penerapan program manajemen berbasis sekolah ini UPT SDN 43 Pinrang dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efektif dan efisien. Program ini melibatkan seluruh pihak termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan orang tua atau masyarakat. Program manajemen berbasis sekolah (MBS), diharapkan keputusan yang diambil dapat lebih transparan, akuntabilitas, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) meningkatkan mutu layanan akademik dengan memberi sekolah kewenangan lebih besar dalam pengelolaan sumber daya dan kebijakan pendidikan. Manajemen berbasis sekolah mendorong efektifitas pembelajaran, memberdayakan guru, serta memperkuat transparansi dan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat. Dengan lingkungan belajar yang kondusif, peserta didik dapat mencapai prestasi optimal dan berkembang secara maksimal.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah adalah pelaksanaan pengelolaan sekolah yang memberikan kewenangan kepada pihak sekolah untuk mengatur, mengelola, dan mengambil keputusan secara mandiri sesuai kebutuhan sekolah. Implementasi tersebut mencakup perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi secara partisipatif. Adapun mutu layanan akademik dioperasikan sebagai

⁵ Arepsi Junindra dan others, 'Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar', *Jurnal Cerdas Proklamator*, 2022.

kualitas pelayanan pendidikan yang diterima peserta didik, meliputi proses pembelajaran, ketersediaan sarana pendukung, administrasi akademik, pendampingan belajar, serta efektivitas kurikulum yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan MBS di UPT SDN 43 Pinrang dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan akademik.

Mutu layanan akademik, yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai Quality of Service (QoS), merupakan gambaran atau ukuran dari keseluruhan kinerja suatu layanan.⁶ Dalam konteks pendidikan, layanan akademik dapat diartikan sebagai ukuran kinerja layanan yang diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, untuk menciptakan layanan akademik yang berkualitas, terdapat berbagai unsur yang berperan di dalamnya. Salah satu unsur terpenting dalam penyediaan layanan akademik bermutu adalah ketersediaan sumber daya manusia. Unsur sumber daya manusia ini meliputi pendidik dan tenaga kependidikan, yang merupakan pihak utama yang secara langsung berinteraksi dengan pelanggan pendidikan dalam proses penyediaan dan pemberian layanan akademik.

Peningkatan mutu layanan akademik di tingkat sekolah dasar menjadi isu strategis dalam pengembangan pendidikan nasional, karena fase pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kompetensi awal peserta didik. Di tengah upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan desentralisasi, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah menjadi salah satu strategi utama yang diharapkan mampu memperkuat otonomi sekolah,

⁶ Jiyan Suhada, Hari Satyawan, dan Kelvin Addrean, 'Analisis Kinerja Jaringan Internet Di Lingkungan Akademik Dengan Pendekatan Quality of Service (QoS)', *Jurnal on Pustaka Cendekia Informatika*, 3.1 (2025), 155–63.

mendorong partisipasi masyarakat, dan meningkatkan efektivitas tata kelola pendidikan.

UPT SDN 43 Pinrang sebagai bagian dari sistem pendidikan dasar di Kabupaten Pinrang, memegang peranan penting dalam mewujudkan layanan pendidikan yang bermutu, inklusif, dan berdaya saing. Namun demikian, terdapat indikasi bahwa implementasi MBS di sekolah-sekolah dasar, termasuk di UPT SDN 43 Pinrang, masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya partisipasi stakeholder, keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan, serta kurang optimalnya sistem evaluasi internal.

Melalui pengamatan awal dan dokumentasi sekolah, tampak bahwa mutu layanan akademik, seperti perencanaan pembelajaran, efektivitas pelaksanaan kurikulum, dan keterlibatan guru dalam inovasi pengajaran, belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah yang ideal. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang mendalam untuk:

1. Mengidentifikasi bagaimana penerapan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah secara nyata dilakukan di lingkungan UPT SDN 43 Pinrang.
2. Mengevaluasi kontribusinya terhadap peningkatan mutu layanan akademik, serta
3. Menggali kendala-kendala dan potensi perbaikan ke depan.

Dengan menjadikan sekolah ini sebagai objek penelitian, diharapkan hasil riset tidak hanya berkontribusi pada pengembangan institusi secara internal, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah dasar lainnya dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah secara lebih efektif dan kontekstual. Penelitian ini juga diharapkan memperkaya kajian ilmiah di bidang manajemen pendidikan dasar, khususnya dalam konteks daerah.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Akademik di UPT SDN 43 Pinrang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah di UPT SDN 43 Pinrang dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan akademik?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di UPT SDN 43 Pinrang dalam meningkatkan mutu layanan akademik?
3. Bagaimana dampak implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap mutu layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui implementasi manajemen berbasis sekolah di UPT SDN 43 Pinrang dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan akademik.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di UPT SDN 43 Pinrang.
3. Mengetahui dampak implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap mutu layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik dari sisi praktis maupun teoretis. Adapun manfaat yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dan pengetahuan mengenai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam upaya meningkatkan mutu layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang.
- b. Sebagai acuan atau perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan Manajemen Berbasis Sekolah dan peningkatan mutu layanan akademik.
- c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait penelitian tentang penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas layanan akademik.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas pengalaman dan pemahaman secara langsung mengenai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah serta upaya peningkatan mutu layanan akademik.
- b. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah sekaligus membangun kesadaran akan pentingnya penerapan manajemen tersebut untuk meningkatkan kualitas layanan akademik.

- c. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan yang berguna dalam mempertimbangkan pentingnya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah secara menyeluruh dan terpadu.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Jaihan Safitri dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar” pada tahun 2022, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Pasawahan Cicurug telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku. Pengelolaan sekolah dilakukan secara profesional sehingga mampu menciptakan sistem manajemen yang unggul dan berkualitas. Kurikulum 2013 diterapkan secara menyeluruh, baik dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik maupun dalam pengelolaan kurikulum yang menekankan budaya literasi dan pembelajaran berbasis sekolah. Hubungan antara sekolah dan masyarakat di SDN Pasawahan Cicurug melibatkan berbagai kegiatan yang mengikutsertakan peran orang tua, masyarakat, komite sekolah, serta Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), yang semuanya berlandaskan pada prinsip-prinsip implementasi MBS. Penelitian ini dibatasi pada aspek pelaksanaan kurikulum dan hubungan antara sekolah dengan masyarakat.⁷

Maria Gretti Triyarsih dalam judul dengan judul “ Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar” pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian sekolah telah terlaksana dengan baik. Program-program

⁷ Jaihan Safitri, Rusi Rusmiati Aliyyah, dan Awaludin Abdul Gaffar, ‘Implementasi Kurikulum Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar’, *E-Journal Skripsi*, 5 (2022).

sekolah dikembangkan atas inisiatif warga sekolah sendiri, disesuaikan dengan potensi serta kebutuhan yang ada. Sekolah juga aktif melakukan berbagai upaya dan kegiatan untuk menggali sumber dana melalui pemanfaatan potensi sumber daya yang dimiliki. Kerja sama antara warga sekolah dengan pihak eksternal terjalin dengan baik. Partisipasi para pemangku kepentingan termasuk (pemerintah, masyarakat, dan warga sekolah) tampak melalui berbagai bentuk dukungan, seperti bantuan dana, fasilitas, gagasan, serta tenaga, yang semuanya berada pada kategori baik. Selain itu, aspek keterbukaan dalam pengelolaan sekolah juga telah berjalan dengan baik.⁸

Rahmi Wahidin dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Sekolah Dasar Negeri 233 Munte” pada tahun 2022 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 233 Munte berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari pengelolaan dana yang sesuai dengan petunjuk teknis serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Dari segi profesionalisme, guru-guru di SD Negeri 233 Munte termasuk kategori profesional karena semuanya memiliki latar belakang pendidikan sarjana, mengajar sesuai dengan bidang keahlian mereka, dan mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasi MBS, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, khususnya

⁸ Maria Goretti Triyarsih, ‘Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar’, *Media Manajemen Pendidikan*, 2.1 (2019), 25.

guru yang masih memiliki minat baca yang rendah, serta manajemen waktu yang kurang efektif di lingkungan sekolah.⁹

Berikut tabel persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya.:

Tabel 2.1 penelitian relevan

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar	Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama membahas manajemen berbasis sekolah	Perbedaan peneliti terdahulu berfokus pada upaya meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan peneliti berfokus pada meningkatkan mutu layanan akademik
2	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar	Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sama-sama meneliti di tingkat SD	Perbedaan peneliti terdahulu membahas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar sedangkan peneliti membahas mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu

⁹ Rahmi Wahidin, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Sekolah Dasar Negeri 233 Munte' (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Layana Akademik
3	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Sekolah Dasar Negeri 233 Munte	Persama peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama membahas manajemen berbasis sekolah	Perbedaanya adalah dari segi lokasi penelitian yaitu SDN 233 Munte dengan UPT SD 43 Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, terlihat adanya kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, karena sama-sama berfokus pada pembahasan mengenai manajemen berbasis sekolah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini, di mana penulis menitikberatkan pada upaya peningkatan mutu layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang.

B. Landasan Teori

1. Manajemen Berbasis Sekolah

a. Implementasi

Implementasi berasal dari kata bahasa Inggris *to implement* yang berarti melaksanakan atau menerapkan. Secara umum, implementasi dapat dimaknai sebagai upaya untuk menyediakan sarana atau langkah nyata dalam merealisasikan suatu rencana sehingga menghasilkan dampak atau pengaruh tertentu.¹⁰ Dengan kata lain, implementasi merupakan tahap

¹⁰ Artha Glory Romey Manurung dan Roni Habibi, *Implementasi Data Warehouse Dalam Pengelolaan Barang*, ed. by Roni Andarsyah (Bandung, 2022).

pelaksanaan dari rencana yang telah disusun secara matang dan detail. Tahapan ini biasanya dilakukan setelah proses perencanaan dianggap final. Implementasi tidak hanya berupa kegiatan biasa, melainkan serangkaian tindakan yang dirancang serta dilaksanakan secara serius dengan berlandaskan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, proses pelaksanaan tidak bersifat terpisah, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.¹¹

Secara umum, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini umumnya digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu.¹² Dengan kata lain, implementasi merupakan proses mengubah gagasan, konsep, kebijakan, atau inovasi menjadi tindakan konkret yang menimbulkan hasil nyata, seperti perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap.

Pelaksanaan suatu kebijakan atau program mencakup rangkaian keputusan yang saling berkaitan, termasuk penentuan tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan oleh lembaga maupun pejabat pemerintah. Berbagai keputusan tersebut diambil dalam beragam sektor, seperti kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, administrasi, serta bidang-bidang lainnya.

¹¹ Ere Mardella Arbiani, Azhar, dan Mahdum, 'Implementasi Kebijakan Penataan Dan Pemerataan Berdasarkan Beban Kerja Guru Sma Negeri Di Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir', *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 3 (2019).

¹² Djadi Satmiko, 'Implementasi UCD (User Centered Design) Pada Rancangan Ux -Ui Aplikasi e-Publishing "Pustakala" Berbasis Andoid Di Pt Masakini Mandiri' (Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, 2019).

Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan yang berfungsi sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Pada dasarnya, implementasi kebijakan merupakan usaha untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan melalui pelaksanaan berbagai program agar kebijakan tersebut dapat terlaksana dengan baik.¹³

Keberhasilan implementasi kebijakan ditentukan oleh kejelasan regulasi, sumber daya yang memadai, koordinasi antar-pihak, serta kepemimpinan yang efektif. Stabilitas sosial, politik, dan ekonomi turut berperan, didukung partisipasi publik dalam pengawasan. Evaluasi berkala memastikan kebijakan berjalan optimal dan berdampak nyata bagi masyarakat.

b. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah istilah yang terdiri dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah.¹⁴ Secara harfiah, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris "*management*" yang berakar dari kata kerja "*to manage*".¹⁵ Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, arti kata tersebut adalah mengelola, menata, atau mengatur.

¹³ Hernita Ulfatih, 'Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT.BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru' (Universitas Islam Negeri, 2020).

¹⁴ Andri Kurniawan dan others, *Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Sumber Daya Manusia* (Jawa barat, 2022).

¹⁵ Pascallino Julian Suawa, Novie R Pioh, dan Welly Waworundeng, 'Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minasaha', *Jurnal Governance*, 1.2 (2021).

"*Management*" sendiri merupakan kata benda yang berarti pengelolaan, yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia sebagai manajemen.¹⁶

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang manajemen berbasis sekolah secara kontekstual, berikut beberapa pendapat dari berbagai sumber.

1. Danim

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah suatu proses kerja yang melibatkan seluruh elemen komunitas sekolah dengan menerapkan prinsip otonomi, akuntabilitas, partisipasi, serta keberlanjutan, guna mewujudkan tujuan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu.¹⁷

2. Sobahi, Hanafiah, dan Suhana

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu model pengelolaan yang memberikan kewenangan lebih luas kepada pihak sekolah serta mendorong pengambilan keputusan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur komunitas sekolah, seperti guru, siswa, kepala sekolah, staf, orang tua, dan masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas sekolah sesuai dengan arah dan kebijakan pendidikan nasional.¹⁸

3. Departemen Pendidikan Nasional

Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi lebih luas kepada sekolah, memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan, serta mendorong

¹⁶ Djoko Soelistya, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategy*, 2021.

¹⁷ Made Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah. Dan Pesantren*, ed. by Abd Aziz, 2020.

¹⁸ Prihantini dan others, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 1st edn (Tasikmalaya, 2020).

keterlibatan langsung para pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas sekolah sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁹

Berdasarkan sejumlah pendapat tentang pengertian manajemen berbasis sekolah (MBS), maka dapat dirumuskan bahwa manajemen berbasis sekolah pada dasarnya merupakan model manajemen yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dan pengambilan keputusan secara mandiri, partisipatif, dan akuntabel.²⁰ Pengambilan keputusan merupakan inti dari manajemen berbasis sekolah (Prihantini dan Rustini), hal ini mengandung arti bahwa sekolah diberikan otonomi mengambil keputusan dalam mengembangkan program-program sekolah untuk meningkatkan mutu, baik mutu manajemen sekolah maupun kurikulum dan pembelajaran.

c. Tujuan dan Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah

Secara umum, tujuan Manajemen Berbasis Sekolah adalah mewujudkan kemandirian sekolah melalui pemberian kewenangan yang lebih luas dalam mengelola berbagai sumber daya, serta mendorong keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dan masyarakat guna meningkatkan mutu layanan akademik.²¹

¹⁹ Nana Suryana dan Rahmad Fadhli, *Manajemen Berbasis Sekolah Solusi Wujudkan Sekolah Yang Otonomi Dan Mandiri*, 2021.

²⁰ Lorensius Amon, 'Implementation Of School-Based Management In Curriculum And Learning Processes : A Literatur', 2.7 (2021)

²¹ Andrea Gideon dan others, *Manajemen Berbasis Sekolah*, ed. by Dini Wahyu Mulyasari, 2023.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan.²² Efisiensi diwujudkan melalui pemberian keleluasaan dalam pengelolaan sumber daya, peningkatan peran serta masyarakat, dan penyederhanaan proses birokrasi. Peningkatan mutu dapat dicapai melalui keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah, fleksibilitas dalam pengelolaan sekolah maupun kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah, serta penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang proporsional. Adapun pemerataan pendidikan dapat terwujud dengan meningkatnya partisipasi masyarakat, yang memungkinkan pemerintah memusatkan perhatian pada kelompok tertentu karena adanya rasa memiliki yang kuat dari masyarakat terhadap sekolah. Secara lebih rinci, tujuan Manajemen Berbasis Sekolah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas layanan akademik dengan cara memperkuat kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerja sama, akuntabilitas, keberlanjutan, dan inisiatif sekolah dalam mengelola, memanfaatkan, serta memberdayakan sumber daya yang ada.
2. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian seluruh warga sekolah serta masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan melalui proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara kolaboratif.
3. Meningkatkan tanggung jawab sekolah terhadap orang tua, masyarakat, dan pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

²² Hendrik Legi dan others, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pengelolaan Kurikulum Untuk Mewujudkan Sekolah Unggul', 6.6 (2022).

4. Mendorong terciptanya persaingan yang sehat antar sekolah untuk memperbaiki kualitas pendidikan.

Selain itu, tujuan utama Manajemen Berbasis Sekolah adalah memindahkan otoritas dari hirarki administratif Dinas Pendidikan ke tingkat sekolah atau kelompok sekolah (terdiri dari kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat) yang lebih dekat dan terhubung langsung dengan sekolah. Secara teori, hal ini dianggap lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.²³

Beragam informasi mengenai manfaat Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa jika MBS diterapkan dengan baik, maka akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi sekolah, guru, dan peserta didik, tetapi juga bagi masyarakat secara luas.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dianggap memberikan manfaat dalam meningkatkan prestasi peserta didik berdasarkan beberapa asumsi. *Pertama*, perubahan dalam struktur pengambilan keputusan akan menciptakan kondisi yang mendorong perubahan dalam praktik mengajar. *Kedua*, MBS diyakini dapat meningkatkan prestasi peserta didik. *Ketiga*, MBS terkait dengan akuntabilitas, dengan asumsi bahwa ketika pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan bertanggung jawab atas hasil yang dicapai, baik positif maupun negatif, maka keputusan yang dihasilkan akan lebih berkualitas. *Keempat*, MBS berhubungan dengan pemberdayaan, berdasarkan asumsi bahwa kepemimpinan bersama

²³ Rakhil Fajrin, 'Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah', *Al- Intizam*, 1.2 (2018), 1–37.Fajrin.

(shared governance) dapat menciptakan budaya sekolah yang lebih terpadu. *Kelima*, MBS dipandang sebagai alat politik dengan asumsi bahwa warga sekolah (pelaku lokal) lebih memahami kebutuhan untuk meningkatkan kinerja sekolah.²⁴

Itulah sejumlah manfaat dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang didasarkan pada asumsi bahwa perubahan dalam proses pengambilan keputusan akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, meningkatkan akuntabilitas, memberdayakan anggota komunitas sekolah, serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya peningkatan kinerja sekolah.

d. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) harus dipahami, dihayati, dan diterapkan oleh seluruh warga negara Indonesia, khususnya mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, terdapat beberapa karakteristik penting dari MBS yang perlu dipahami oleh sekolah yang ingin mengimplementasikannya. Diharapkan, sekolah yang memperhatikan dan mengadopsi karakteristik tersebut dapat berhasil dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah. Dalam MBS, terdapat delapan karakteristik utama, di antaranya:

1. Sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah memiliki misi atau cita-cita untuk mewujudkan sekolah sebagai wadah yang merepresentasikan harapan, keyakinan, serta nilai-nilai bersama. Misi

²⁴ Dakir dan Latifah Husien, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)* (Yogyakarta, 2017).

tersebut berperan dalam membimbing seluruh warga sekolah dalam menjalankan kegiatan pendidikan dan memberikan arah bagi pelaksanaan kerja. Keberadaan misi ini sangat berpengaruh terhadap fungsi dan efektivitas sekolah, karena melalui misi tersebut warga sekolah dapat membentuk budaya organisasi yang positif, menumbuhkan komitmen yang kuat terhadap sekolah, serta memiliki dorongan untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih bermutu.²⁵

2. Aktivitas pendidikan dijalankan berdasarkan karakteristik kebutuhan dan situasi sekolah. Hakikat aktivitas sangat penting bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena secara tidak langsung memperkenalkan perubahan manajemen sekolah dari manajemen kontrol eksternal menjadi model berbasis sekolah.
3. Terjadi perubahan dalam strategi manajemen yang menyangkut hakikat manusia, organisasi sekolah, gaya pengambilan keputusan, gaya kepemimpinan, penggunaan kekuasaan, serta keterampilan manajerial. Oleh karena itu, dalam konteks penerapan manajemen berbasis sekolah, perubahan strategi manajemen lebih difokuskan pada pengembangan yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan sekolah.
4. Kebebasan dan kewenangan dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, serta untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, termasuk dalam hal tenaga kependidikan, keuangan, dan aspek lainnya.

²⁵ Nina Oktariana dan others, *Manajemen Pendidikan & Evaluasi Pembelajaran*, ed. by Safirah Diah (Surabaya, 2021).

5. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menuntut keterlibatan aktif dari sekolah, administrator, guru, orang tua, serta pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan. Dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah, sekolah dapat mengembangkan potensi peserta didik dan guru sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah. Dalam hal ini, sekolah berperan untuk mendorong inisiatif, menyelesaikan masalah, dan mengeksplorasi berbagai peluang guna mendukung efektivitas proses pembelajaran. Begitu pula dengan unsur-unsur lain seperti guru, orang tua, komite sekolah, administrator, dan dinas pendidikan yang menjalankan peran sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.
6. Manajemen Berbasis Sekolah menekankan pentingnya hubungan antarindividu yang bersifat terbuka, kolaboratif, bersemangat dalam bekerja sama, serta memiliki komitmen yang saling menguntungkan. Karena itu, iklim organisasi cenderung terbentuk berdasarkan komitmen bersama, yang pada akhirnya mendukung tercapainya efektivitas sekolah.²⁶
7. Peran administrator sangat penting dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), terutama terkait dengan kualitas kompetensi yang dimiliki oleh para administrator tersebut.
8. Dalam Manajemen Berbasis Sekolah, efektivitas sekolah diukur melalui berbagai indikator yang mencakup berbagai tingkatan dan aspek. Evaluasi efektivitas harus meliputi proses pembelajaran serta pendekatan yang digunakan untuk mendorong kemajuan sekolah. Oleh

²⁶ Kurnali, *Kapita Selekta Pendidikan: Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam* (Yogyakarta, 2020).

sebab itu, penilaian efektivitas perlu memperhatikan aspek multitingkat, yang meliputi level sekolah, kelompok, dan individu, serta indikator multiaspek seperti input, proses, output sekolah, dan perkembangan akademik peserta didik.²⁷

Dengan memahami dan menerapkan karakteristik manajemen berbasis sekolah (MBS) secara optimal, sekolah diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih mandiri, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Implementasi manajemen berbasis sekolah yang baik tidak hanya meningkatkan efektivitas manajemen sekolah, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan secara berkelanjutan.

e. Komponen-komponen Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan sebuah pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengatur dan mengelola berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, MBS dapat dipahami melalui dua jenis komponen, yaitu komponen MBS secara prinsip yang menjadi karakteristik utama MBS, dan komponen MBS menurut Mulyasa (2007) yang menggambarkan bidang-bidang pengelolaan sekolah.²⁸

²⁷ Jufri Dolong, 'Karakteristik Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah', *Inspiratif Pendidikan*, 7.1 (2018)

²⁸ Charlyn Baylon, Edralin Manla, dan Ray Butch Mahinay, 'School-Based Management Practices and Academic Performance : Evidence from Philippine Schools', 7.1

a. Komponen Manajemen Berbasis Sekolah secara prinsip

(Engkoswara.2010) Manajemen berbasis sekolah dilaksanakan dengan menjalankan prinsip-prinsip berikut:

1. Otonomi

Otonomi merupakan kewenangan yang diberikan kepada sekolah untuk mengatur dan mengambil keputusan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Otonomi mencakup kemandirian dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, kurikulum, serta pengembangan program sekolah. Dengan adanya otonomi, sekolah memiliki ruang untuk berinovasi dan menentukan kebijakan yang paling sesuai bagi kemajuan pendidikan.

2. Transparansi

Manajemen sekolah dilaksanakan secara transparan, mudah diakses anggota, manajemen memberikan laporan secara kontinu sehingga stakeholders dapat mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah. Manajemen pendidikan yang transparan memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan keyakinan stakeholders terhadap kewibawaan dan citra sekolah yang good government and clean govermance.

3. Akuntabilitas

Sekolah harus mempertanggungjawabkan aktivitas penyelenggaraan sekolah yang telah dimandatkan stakeholder dengan melakukan manajemen sebaik mungkin.²⁹

Komponen-komponen ini digunakan sebagai landasan analisis dalam penelitian ini karena secara langsung menggambarkan prinsip utama yang mendasari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, sehingga relevan untuk melihat bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu layanan akademik di sekolah.

b. Komponen Manajemen Berbasis Sekolah Mulyasa (2007)

Mulyasa (2007) menguraikan komponen-komponen MBS, diantaranya kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan; dan pengelolaan hubungan masyarakat.³⁰

1. Kurikulum dan program pengajaran

Kurikulum dan program pengajaran yakni sebuah proses pengelolaan mengenai kurikulum yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

²⁹ Sri Andayani dan Sartaman, *Manajemen Lembaga Dan Kewirausahaan Pendidikan*, ed. by Silviera Emalyanur Pradini (Jawa Barat, 2025).

³⁰ Fairusy Fitria Haryani dan others, 'Implementasi Komponen-Komponen Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4 (2021).

2. Tenaga kependidikan

Manajemen Tenaga Kependidikan yakni mencakup: perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi, dan penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas

3. Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari luar suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

4. Keuangan

Manajemen Kesiswaan merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari luar suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan

peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.³¹

5. Sarana dan prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

6. Pengelolaan hubungan masyarakat

Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat yakni pengaturan hubungan sekolah dengan masyarakat yang hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah.³²

Komponen MBS secara prinsip menggambarkan nilai-nilai dasar seperti otonomi, transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan fleksibilitas.

³¹ Akbar, 'Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SDN No.5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng'.

³² Muhlil Musolin, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah DI SDN 1 Mranti Kec. Purworejo Kab. Purworejo', *Manajemen Pendidikan*, 01.01 (2019), 1–16.

Sementara itu, komponen MBS menurut Mulyasa menggambarkan bidang operasional yang dikelola sekolah. Keduanya saling berkaitan, karena prinsip-prinsip MBS menjadi dasar bagi sekolah dalam mengelola berbagai bidang manajemen tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, komponen prinsip menjadi fokus utama analisis. Namun demikian, dampak penelitian menunjukkan adanya peningkatan efektivitas pembelajaran, yang berarti berkaitan dengan komponen kurikulum dan program pengajaran menurut Mulyasa. Oleh karena itu, kedua jenis komponen dipaparkan untuk memberikan landasan teoretis yang lebih komprehensif.

2. Mutu Layanan Akademik

Mutu, atau yang sering disebut sebagai kualitas, merupakan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik suatu barang atau jasa yang mencerminkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan kepada pengguna. Sementara itu, layanan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas atau manfaat yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam bentuk sesuatu yang bersifat tidak berwujud (intangible). Menurut Hermawan Kartajaya, pelayanan merupakan paradigma perusahaan untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi pelanggan melalui produk, baik berupa barang maupun jasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan serta

memberikan kepuasan kepada konsumen melalui penawaran jasa atau produk yang disediakan oleh penyedia layanan.³³

Mutu layanan dapat diartikan sebagai hasil atau output yang disampaikan secara optimal dan sesuai dengan standar melalui suatu proses pelayanan. Kualitas layanan juga dapat dipahami sebagai tingkat kesesuaian antara layanan yang diberikan dengan kebutuhan serta harapan pelanggan, atau sejauh mana terdapat perbedaan antara pelayanan yang diterima dengan yang diharapkan oleh pelanggan dalam konteks tersebut, layanan akademik merujuk pada penerapan prinsip-prinsip mutu layanan dalam dunia pendidikan, dimana lembaga pendidikan berusaha memenuhi harapan dan kebutuhan peserta didik atau mahasiswa sebagai pelanggan utama.³⁴

Mutu layanan akademik, yang dalam bahasa asing dikenal sebagai Quality of Service (QoS), merupakan gambaran atau ukuran dari keseluruhan kinerja suatu layanan. Dalam bidang pendidikan, layanan akademik dapat diartikan sebagai penilaian menyeluruh terhadap kinerja layanan yang disediakan oleh institusi pendidikan. Mutu layanan akademik menunjukkan sejauh mana kebutuhan peserta didik atau mahasiswa terpenuhi selama proses penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu layanan harus terus dilakukan agar dapat

³³ Muh.Faisal Halim, *Pelayanan Perubahan Data Pada Sistem Informasi Akademik Di Perguruan Tinggi*, ed. by Nur Suci Rahmayanti, 1st edn (Palembang, 2022).

³⁴ Nadira Martasubrata dan Suwatno, 'Mutu Layanan Akademik Sebagai Determinan Kepuasan Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2016).

memenuhi harapan serta kebutuhan mereka sebagai pelanggan utama dalam dunia pendidikan.³⁵

Peningkatan mutu layanan akademik dapat dicapai melalui berbagai aspek, seperti perbaikan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta optimalisasi sistem evaluasi dan umpan balik. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan serta mampu meningkatkan kepuasan dan hasil belajar peserta didik.

3. Relasi MBS dan Mutu Layanan Akademik

Manajemen berbasis sekolah (MBS) dan mutu layanan akademik memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Manajemen berbasis sekolah, ditandai dengan adanya wewenang atau otonomi sekolah secara penuh terkait pelayanan disekolah baik secara internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan pendidikan disekolah sehingga berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan.³⁶ Sekolah diberikan wewenang lebih besar dalam menentukan program, strategi pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik dan kondisi lokal. Partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu layanan akademik.

³⁵ Zulkhairi, 'Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Sevima Dalam Mengoptimalkan Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi', *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 4.1 (2020).

³⁶ Sendy Yulfizar dan Zulganef, 'The Influence of School-Based Management on the Quality of Education in Private Vocational High Schools and Its Impact on Employment Competitiveness', 3.1 (2023), 7–13.

Dengan keterlibatan semua pihak program dan layanan yang dirancang akan lebih relevan dan efektif.³⁷

Namun, perlu diingat keberhasilan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu layanan akademik tidak otomatis. Kompetensi manajemen berbasis sekolah dalam perencanaan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan proses pembelajaran sangat penting. Sekolah membutuhkan kepemimpinan yang efektif dan mampu memanfaatkan otonomi yang diberikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat juga krusial, baik dalam bentuk pendekatan, pelatihan, maupun kebijakan yang mendukung. Tersedainya infrastruktur dan sarana yang memadai juga merupakan faktor pendukung keberhasilan manajemen berbasis sekolah. Guru dan tenaga kependidikan juga perlu memiliki kesiapan dan kemampuan untuk menjalankan peran dan tanggung jawab mereka dalam sistem MBS. Pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada.

Singkatnya, relasi manajemen berbasis sekolah (MBS) dan mutu layanan akademik adalah hubungan timbal balik. Manajemen berbasis sekolah menyediakan kerangka kerja yang memungkinkan peningkatan mutu layanan, tetapi keberhasilan tergantung pada berbagai faktor internal dan eksternal sekolah. Keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah akan terwujud jika semua pihak terkait berkomitmen dan bekerja sama untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan.

³⁷ Arepsi Junindra dan others, 'Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar', *Jurnal Cerdas Proklamator*, 2022

C. Kerangka Konseptual

Bagian ini memaparkan hubungan atau keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan secara mendalam dan menyeluruh bagaimana setiap konsep saling berhubungan dalam konteks permasalahan yang diteliti.³⁸

Penelitian yang berjudul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Akademik di UPT SDN 43 Pinrang. ini disertai dengan tinjauan konseptual yang berfungsi memberikan batasan makna sesuai dengan topik penelitian. Pembatasan ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah atau pengertian yang digunakan dalam pembahasan.

Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan secara konseptual tentang pembahasan makna dari judul tersebut dengan metode penelitian secara kualitatif.

1. Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu pendekatan pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan akademik, di mana kewenangan pengelolaan sekolah diberikan secara lebih luas kepada pihak sekolah. Melalui pendekatan ini, sekolah memiliki kemandirian dalam menetapkan kebijakan, mengelola sumber daya, serta merancang program yang sesuai dengan kebutuhan. Penerapan MBS juga menekankan partisipasi aktif masyarakat, transparansi dalam pengelolaan, serta akuntabilitas terhadap seluruh proses dan hasil pendidikan. Dengan adanya kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah, MBS diharapkan mampu

³⁸ Fikri dan others, 'Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare', *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2023.

mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu.

2. Mutu Layanan Akademik

Mutu layanan akademik, yang dalam istilah asing dikenal sebagai Quality of Service (QoS), adalah representasi atau tolok ukur dari keseluruhan kinerja suatu layanan. Dalam konteks pendidikan, layanan akademik dapat diartikan sebagai indikator kinerja pelayanan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Mutu layanan akademik mencerminkan sejauh mana kebutuhan peserta didik atau mahapeserta didik terpenuhi dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu layanan harus terus dilakukan agar dapat memenuhi harapan serta kebutuhan mereka sebagai pelanggan utama dalam dunia pendidikan.

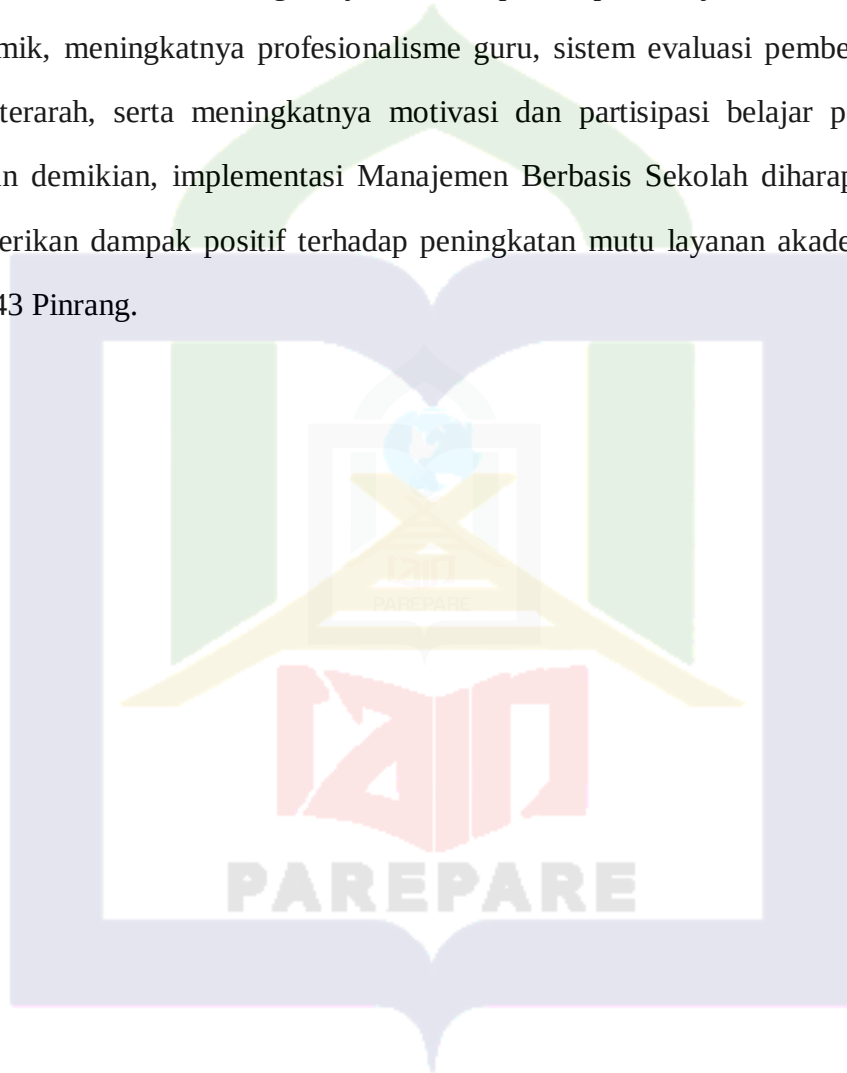
D. Kerangka Pikir

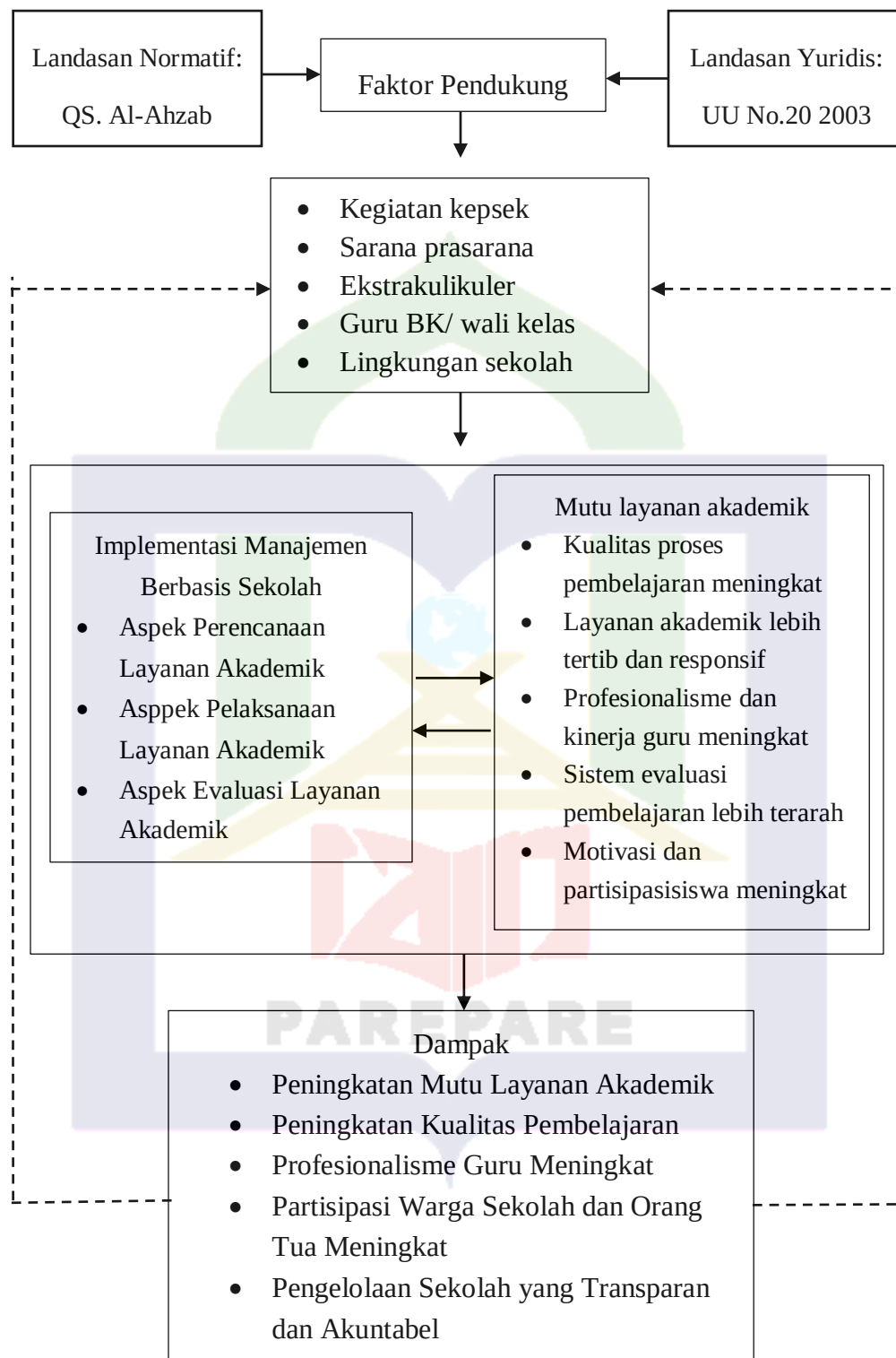
Kerangka pikir merupakan sebuah gambaran atau model konseptual yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Kerangka ini berfungsi sebagai skema yang memudahkan pemahaman terhadap suatu konsep atau permasalahan. Berdasarkan dari judul yang diangkat oleh peneliti yaitu “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Akademik UPT SD 43 Pinrang”.

Kerangka pikir penelitian ini menggambarkan hubungan antara implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan mutu layanan akademik. Implementasi MBS dilaksanakan melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan akademik yang didukung oleh faktor pendukung seperti peran kepala sekolah,

ketersediaan sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, peran guru BK/wali kelas, serta lingkungan sekolah.

Penerapan MBS tersebut berpengaruh terhadap mutu layanan akademik yang ditunjukkan melalui meningkatnya kualitas proses pembelajaran, tertibnya layanan akademik, meningkatnya profesionalisme guru, sistem evaluasi pembelajaran yang lebih terarah, serta meningkatnya motivasi dan partisipasi belajar peserta didik. Dengan demikian, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang berfokus pada analisis deskriptif terhadap data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan dokumen terkait. Pendekatan kualitatif dipilih karena cocok untuk menggali makna, pengalaman, serta dinamika yang mendasari fenomena yang diamati. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap masalah yang di angkat.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus ialah penelitian yang menjelaskan, menganalisis, melakukan pengamatan keadaan lapangan serta mengumpulkan data untuk keperluan penelitian.³⁹ Tahapan studi kasus yaitu dimulai dari menentukan pertanyaan penelitian, menetapkan desain dan instrumen penelitian, mengumpulkan data, menentukan teknik analisis data dan terakhir mengumpulkan laporan atau hasil studi kasus.⁴⁰

Penelitian studi kasus ini memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman sifat yang secara umum terhadap kenyataan yang terjadi dari

³⁹ Dimas Assyakurrohim dan others, 'Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer', 3.1 (2023), 1–9.

⁴⁰ Morissan, *Riset Kualitatif*, ed. by Suraya, Farid Hamid, and Emilia Bassar (Jakarta, 2019).

perspektif partisipan.⁴¹ Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, akan tetapi diperoleh setelah melaksanakan penelitian atau analisis pada kenyataan sosial yang menjadi focus utama penelitian. Pendekatan studi kasus ini dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yang ingin memperoleh gambaran tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Akademik di UPT SDN 43 Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah UPT SDN 43 tepatnya di pinrang. UPT SDN 43 Pinrang dipilih sebagai lokasi penelitian karena lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian serupa yang akan penulis lakukan nantinya dan ketersediaan sumber daya yang relevan dengan fokus penelitian ini yaitu manajemen berbasis sekolah dan mutu layanan akademik, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan mendalam.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 5 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah gambaran utama dari area yang diamati dalam penelitian, sehingga proses observasi dan analisis hasil penelitian menjadi lebih terfokus dan terarah. Hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

⁴¹ Religia Indhira Iasha dan Yuli Rohmiyati, 'Persepsi Terhadap Ilmu Perpustakaan Pada Mahasiswa Program Studi Strata 1 Ilmu Perpustakaan Angkatan Tahun 2014 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8 (2019).

1. Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah (MBS) pada dasarnya merupakan model manajemen yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dan pengambilan keputusan secara mandiri, partisipatif, dan akuntabel.

2. Mutu Layanan Akademik

Kualitas layanan akademik (QoS) mengukur seberapa efektif dan efisien layanan pendidikan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini mencakup semua aspek proses pembelajaran, dari pengajaran hingga fasilitas, dan mencerminkan kepuasan peserta didik secara keseluruhan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa kata-kata dan bukan angka.⁴² Data kualitatif tersebut dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada asal atau tempat data diperoleh. Data pada penelitian ini dikumpulkan dari hasil wawancara dengan narasumber, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Sumber data dari penelitian ini yaitu berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun uraiannya sebagai berikut :

⁴² I Ketut Tanu, *Menggali Kearifan Di Gedong Arca:Fungsi Dan Manfaat Musium Gedong Arca Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dan Agama Hindu* (Bandung, 2021).

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dan diperoleh secara langsung dari sumber asli yang memberikan informasi dengan cara melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat dalam meneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan manajemen sekolah. Dokumen yang diperoleh meliputi dokumen perencanaan (RKAS, program tahunan dan semester), dokumen pelaksanaan (jadwal pelajaran, , absensi guru dan siswa), serta dokumen evaluasi (laporan penilaian kinerja guru dan rekap nilai). Selain itu, data primer juga diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, staf Tata Usaha, guru wali kelas/BK, dan peserta didik, serta hasil observasi terhadap proses pembelajaran, layanan administrasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan pemanfaatan fasilitas sekolah

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari penelitian pustaka yang dilakukan oleh penulis. Studi pustaka ini mencakup buku-buku, jurnal-jurnal yang digunakan sebagai referensi, alat evaluasi, visi dan misi, serta sumber daya lain yang terkait dengan teori yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data sangat penting untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data merujuk pada prosedur, metode, atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian, teknik ini harus dijalankan secara terencana dan sistematis agar data yang diperoleh valid dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

a. Observasi partisipatif

Observasi, yang juga dikenal sebagai pengamatan, adalah kegiatan mengarahkan perhatian secara penuh pada suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Dengan demikian, observasi merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan kelima indera dan dilakukan dengan pencatatan secara rinci terhadap objek yang diamati.⁴³

b. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan salah satu metode utama dalam pengumpulan data. Wawancara adalah proses interaksi tanya jawab secara langsung antara dua orang atau lebih, biasanya dilakukan secara tatap muka dengan tujuan tertentu, seperti mengumpulkan informasi atau data.⁴⁴ Dalam proses ini terdapat dua peran, yaitu pewawancara yang mengajukan

⁴³ Anggy Giri Prawiyogi dan others, 'Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021).

⁴⁴ Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, *Metode Penelitian*, ed. by Mahir Pradana, 2023.

pertanyaan dan narasumber yang menjawab.⁴⁵ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti sudah menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan diajukan selama wawancara berlangsung.⁴⁶

c. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari dan memanfaatkan data yang sudah tersedia. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi sebelumnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan menyimpan berbagai kegiatan penelitian, termasuk proses dan hasilnya, melalui pengambilan foto serta pengumpulan dokumen-dokumen terkait. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil gambar atau mengumpulkan dokumen untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong, pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya tidak hanya digunakan untuk menanggapi kritik terhadap penelitian kualitatif yang dianggap tidak ilmiah, tetapi juga merupakan bagian penting dari pengetahuan dalam penelitian kualitatif itu sendiri.⁴⁷ Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup beberapa aspek, yaitu *Credibility* (keterpercayaan), *Transferability*

⁴⁵ Yusuf Tojiri, Hari Setia Putra, dan Nur Faliza, *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, Dan Analisis Data*, ed. by Tonny Yuwanda, 2023.

⁴⁶ Nur Setiawati, Nur Fadhillah Mappaselleng, dan Baso Marannu, *Panduan Dasar Komunikasi Efektif Metode Wawancara Penelitian* (Yogyakarta, 2024).

⁴⁷ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*, ed. by M.Hidayat and others (NTB, 2022).

(keteralihan), *Dependability* (keandalan), dan *Confirmability* (kepastian).⁴⁸ Dengan demikian, keabsahan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui proses pembuktian dan pengujian terhadap data yang diperoleh.

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi, yang dalam pengujian kredibilitas berarti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber yang sama namun dengan menggunakan metode yang berbeda.⁴⁹ Dengan demikian, terdapat beberapa jenis triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Untuk memastikan keakuratan data, dilakukan pengecekan terhadap data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dari kepala sekolah dan para guru kemudian dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan kesimpulan.

2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan pengecekan ulang dengan cara mengonfirmasi data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Data yang diperoleh melalui teknik wawancara di pagi hari, saat narasumber masih dalam kondisi segar, cenderung menghasilkan data yang lebih akurat dan valid..

⁴⁸ M. Husnulloil dan others, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah', *Journal Genta Mulia*, 15.2 (2024), 70–78.

⁴⁹ Andarusni Alfansyur dan Mariyanti, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), 146–50.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengukur dan mengatur data ke dalam pola, kategori, serta deskripsi dasar. Ini berarti bahwa analisis data sebaiknya dilakukan sejak tahap awal pengumpulan data di lapangan. Pelaksanaan yang intensif pada tahap ini penting agar seluruh data yang diperlukan dapat terkumpul dengan lengkap.⁵⁰

Agar dapat menjelaskan analisis data kualitatif, perlu dilakukan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:⁵¹

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memilah, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi, serta mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan.⁵² Tahap ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian, bahkan sebelum seluruh data terkumpul secara lengkap, sesuai dengan kerangka konseptual penelitian, rumusan masalah, dan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

2. Penyajian data / *Display*

Penyajian data adalah langkah mengorganisir informasi agar mempermudah proses penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam data kualitatif, penyajian ini bisa berupa teks naratif seperti catatan lapangan, serta dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, atau diagram. Berbagai bentuk tersebut menyusun informasi secara terstruktur dan mudah dipahami, sehingga

⁵⁰ Fikri dan others 'Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare', *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2023.

⁵¹ Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi, 2019).

⁵² Ahlan Syaeful Millah dan others, 'Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas', 1.2 (2023), 140–53.

membantu dalam memahami situasi yang ada, mengevaluasi keakuratan kesimpulan, atau memutuskan apakah analisis ulang diperlukan.⁵³

3. Verifikasi Data (*conclusions drowing/verifiying*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan dapat berubah jika pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti yang cukup untuk mendukungnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut diperkuat oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap dapat dipercaya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak. Hal ini terjadi karena, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan dapat berkembang sejalan dengan perkembangan penelitian di lapangan.⁵⁴

⁵³ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah*, 17.33 (2018), 81–95.

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

UPT SDN 43 Pinrang adalah salah satu lembaga pendidikan formal negeri yang terletak di Dusun Bakkoko, Desa Sikuale, Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Adapun tujuan utama dari UPT SDN 43 Pinrang ditetapkan dalam 3 bagian yaitu tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang yang diharapkan antara lain; menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, mengasah kemampuan sesuai dengan minat dan bakat, kritis, kreatif, penguasaan dalam 6 literasi dasar (baca, tulis, numerasi, sains, digital, budaya kewarganegaraan dan finansial) serta terciptanya karakter toleransi. Tujuan jangka menengah antara lain; tercapainya presetasi sesuai minat dan bakat, kemampuan berpikir tingkat tinggi atau 4C. Adapun tujuan jangka pendek antara lain; terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, bersikap nasionalisme, sikap empati, dan terpenuhi kebutuhan belajar sesuai, pengembangan minat belajar, dan pengenalan teknologi modern. Adapun visi dan misi UPT SDN 43 Pinrang yaitu:

1. Visi Satuan Pendidikan UPT SDN 43 Pinrang

Setiap program dan kegiatan sekolah harus berpedoman pada visi yang telah ditetapkan. Visi bukan hanya menjadi sekadar pernyataan tertulis tanpa dimaknai dan dipahami oleh warga sekolah. Agar visi tersebut dapat tertanam dengan baik, perlu dilakukan sosialisasi secara rutin kepada seluruh warga sekolah. Tanpa pemahaman yang mendalam terhadap visi, pelaksanaan kegiatan di sekolah dapat kehilangan arah. Adapun visi dari UPT SD Negeri 43 Pinrang adalah sebagai berikut. Setiap program dan kegiatan sekolah harus

berpedoman pada visi yang telah ditetapkan. Visi tidak boleh hanya menjadi sekadar pernyataan tertulis tanpa dimaknai dan dipahami oleh warga sekolah. Agar visi tersebut dapat tertanam dengan baik, perlu dilakukan sosialisasi secara rutin kepada seluruh warga sekolah. Tanpa pemahaman yang mendalam terhadap visi, pelaksanaan kegiatan di sekolah dapat kehilangan arah “ Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul Di Bidang IPTEK, Imtaq, Berbudaya, Dan Peduli Lingkungan”

2. Misi Satuan Pendidikan UPT SDN 43 Pinrang

Misi UPT SD Negeri 43 Pinrang ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Elemen visi tersebut yaitu Beriman, Beakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri, Berkebinekaan Global Dan Berwawasan Lingkungan. Misi disusun agar visi dapat tercapai. Misi disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah yang dijabarkan dalam program dan kegiatan. Enam misi UPT SD Negeri 43 Pinrang adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan memperkuat keimanan dan ketaqwaan warga sekolah.
- b. Meningkatkan prestasi akademik, non akademik, dan bidang keagamaan.
- c. Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesama.
- d. Membiasakan lingkungan yang bersih, nyaman, indah, dan sehat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 43 Pinrang dengan fokus penelitiannya pada implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu layanan akademik di sekolah. Dalam proses penelitian ini, peneliti mendapatkan

respond positif dari kepala sekolah, guru-guru dan para peserta didik yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, peneliti kemudian berusaha mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian ini. Program Manajemen Berbasis Sekolah telah dijalankan selama 10 tahun di UPT SDN 43 Pinrang, hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah UPT SDN 43 Pinrang, menyampaikan bahwa:

Program manajemen berbasis sekolah (MBS) diterapkan di sekolah UPT SDN 43 Pinrang pada tahun 2015, setelah adanya sosialisasi dari dinas pendidikan setempat. Sejak saat itu seluruh elemen sekolah mulai diarahkan untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah. Sejak itu kemandirian partisipasi, transparansi, akuntabilitas dan fleksibilitas dalam pengelolaan sekolah. Penerapan program manajemen berbasis sekolah ini dilakukan secara bertahap dan terus mengalami penguatan hingga saat ini.⁵⁵

Program ini, diperuntukkan agar menjadi salah satu upaya mewujudkan tujuan, visi dan misi sekolah. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh secara langsung dilapangan tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Akademik Di UPT SDN 43 Pinrang.

1. Implementasi manajemen berbasis sekolah di UPT SDN 43 Pinrang dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan akademik.

a. Aspek Perencanaan Layanan Akademik

Layanan akademik merupakan segala bentuk pelayanan yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

⁵⁵ Hasmira. "Kepala Sekolah UPT SDN 43 Pinrang" *Wawancara*. Pinrang 18 Juli 2025.

Perencanaan awal layanan akademik bagi peserta didik mencakup pengalokasian sumber daya secara tepat, seperti penugasan guru pembina, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengaturan jadwal kegiatan yang tidak mengganggu waktu belajar siswa. Perencanaan tersebut juga dilengkapi dengan target capaian yang terukur, baik dalam aspek partisipasi maupun hasil yang diharapkan, seperti peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan sekolah serta peningkatan prestasi peserta didik.

Untuk melihat bagaimana perencanaan implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam layanan akademik di UPT SDN 43 pinrang, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 18 Juli 2025 dan diperoleh wawancara langsung oleh kepala sekolah Ibu Hasmira, S.Pd, menyatakan bahwa :

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di UPT SDN 43 Pinrang dilakukan dengan memberikan otonomi yang cukup luas kepada sekolah dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, serta penetapan kebijakan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Sekolah membentuk tim manajemen sekolah yang terdiri atas kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan perwakilan orang tua untuk bersama-sama menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Setiap pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah dengan melibatkan berbagai pihak guna mewujudkan transparansi dan akuntabilitas.⁵⁶

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, pertanyaan juga diberikan kepada Ibu Wisnah Syari selaku staf tata usaha, menyatakan bahwa :

Perencanaan yang dilakukan oleh staf tata usaha di UPT SDN 43 Pinrang meliputi penyusunan jadwal layanan administrasi yang jelas, pengelolaan data akademik peserta didik secara tertib, serta dukungan terhadap guru dan kepala sekolah dalam penyediaan dokumen

⁵⁶ Hasmira “Kepala Sekolah” UPT SDN 43 Pinrang”. *Wawancara*. Pinrang 18 Juli 2025.

akademik. Perencanaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan sekolah serta kemampuan sarana dan prasarana yang tersedia.⁵⁷

Dalam peningkatannya terdapat kebijakan utama yang diterapkan dalam meningkatkan mutu layanan akademik, disampaikan langsung oleh kepala sekolah Ibu Hasmira S.Pd., menyebutkan bahwa :

kebijakan tersebut meliputi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, pengembangan kurikulum yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta pemberian penghargaan kepada guru dan siswa yang berprestasi. Selain itu, sekolah juga mengembangkan budaya literasi serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.⁵⁸



Gambar 4.1 Pelatihan dan *Workshop*

Berdasarkan uraian hasil wawancara pada aspek perencanaan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di UPT SDN 43 Pinrang dilakukan dengan memberikan otonomi yang luas kepada sekolah dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya. Perencanaan layanan akademik dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, staf tata usaha, komite sekolah, dan orang tua. Selain itu, perencanaan juga dilakukan secara transparan dan

⁵⁷ Wisnah Syari, " Staf Tata Usaha UPT SDN 43 Pinrang" Wawancara Pinrang 17 Juli 2025

⁵⁸ Hasmira, " Kepala Sekolah UPT SDN 43 Pinrang" Wawancara Pinrang 18 Juli 2025

akuntabel melalui penyusunan program serta kebijakan yang berorientasi pada peningkatan mutu layanan akademik.

b. Aspek Pelaksanaan Layanan Akademik

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam aspek pelaksanaan layanan akademik melibatkan pemberian otonomi, pemberdayaan, kemandirian, serta fleksibilitas kepada sekolah untuk mengelola pendidikan secara efektif. Sebagai suatu inovasi dalam pengelolaan pendidikan, penerapan MBS memerlukan kesiapan berbagai unsur sekolah agar dapat berjalan secara optimal. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan, antara lain kewenangan yang dimiliki sekolah, kompetensi sumber daya manusia, tersedianya sistem informasi yang transparan, serta penerapan sistem penghargaan yang tepat.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Hasmira kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

Sebagai kepala sekolah saya berperan sebagai menejer pemimpin sekaligus motivator. Saya melakukan pendataan kebutuhan guru, menyusun jadwal mengajar yang efisien, memberikan pembinaan kepada guru dan tenaga kependidikan, serta melakukan evaluasi rutin pada kinerja mereka dalam hal sarana dan prasarana serta saya memastikan fasilitas belajar memadai dan terus ditingkatkan. Saya juga menjalin komunikasi yang baik dengan dinas pendidikan dan komite sekolah untuk memenuhi kebutuhan sekolah.⁵⁹

Hal ini juga disampaikan langsung oleh Ibu Novitasari selaku pembina ekstrakurikuler dalam peran mendukung peningkatan mutu akademik peserta didik, menyatakan bahwa :

⁵⁹ Hasmira " Kepala Sekolah UPT SDN 43 Pinrang" Wawancara 18 Juli 2025

Ditambahkan juga oleh Ibu Wisna Syari selaku staf TU UPT SDN 43

Staf tata usaha berperan dalam mendukung kelancaran administrasi akademik. Peran tersebut meliputi pengelolaan data nilai, absensi, arsip surat, serta penyediaan dokumen yang dibutuhkan oleh kepala sekolah dan guru dalam menunjang pelaksanaan layanan akademik.⁶¹

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ
DAFTAR HADIR SISWA																																			
UPTD SO NEGERI di PINANG																																			
TAHUN PELAJARAN 2020/2021																																			
Jenis Rombok: Kelas Utama - Nama Rombok: KELAS 1 - Semester: Ganjil - Wali Kelas: Hasmida, S																																			
NOMOR		NAMA SISWA															L/P	Daftar Juli 2024																	
URUT/NO INDIK																	P	Tanggal																	
																		1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31																	
9	1	F	FADMA AHMADA															F																	
10	2	F	MIFTA YULIA JONAH															F																	
12	3	F	MUHAMMAD AL HUSYAN															L																	
13	4	F	MUHAMMAD RIFA' AGUS															L																	
14	5	F	NURULFAHMA															F																	
15	6	F	NADYA															F																	
16	7	F	NADIA DEE															F																	
17	8	F	NULJISA															F																	
18	9	F	PUTRI SYALISA AFRI															F																	
19	10	F	PAPER NADIM KHAL															L																	
20	11	F	PERGEMATI PRISKYAH WIDHI															F																	
Keterangan																																			
1. S. Absen																																			
I. SPM																																			
A. Absen																																			
Laki-Laki 3 Orang																																			
Perempuan 8 Orang																																			
Jumlah 11 Orang																																			

⁶⁰ Novitasari "Pembina Ekstrakurikuler UPT SDN 43 Pinrang *Wawancara* Pinrang 19 Juli 2025

⁶¹ Wisnah Syari " Staf Tata Usaha UPT SDN 43 Pinrang" Wawancara Pinrang 17 Juli 2025

Dengan pertanyaan yang sama, Ibu Hasmiyah selaku Wali kelas/ BK menyatakan bahwa :

Guru di UPT SDN 43 Pinrang berperan aktif dalam mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran. Guru memberikan motivasi belajar, melakukan pemantauan secara rutin terhadap perkembangan akademik siswa, serta berperan sebagai penghubung antara pihak sekolah dan orang tua untuk memastikan adanya dukungan belajar yang optimal bagi peserta didik.⁶²



Gambar 4.4 Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan uraian hasil wawancara pada aspek pelaksanaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di UPT SDN 43 Pinrang berjalan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh elemen sekolah. Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai manajer dan pemimpin dalam mengoordinasikan pelaksanaan layanan akademik, guru dan wali kelas berperan aktif dalam mendampingi dan memotivasi peserta didik, staf tata usaha mendukung kelancaran administrasi akademik, serta pembina ekstrakurikuler berkontribusi dalam pengembangan potensi peserta didik. Pelaksanaan layanan akademik tersebut mencerminkan penerapan prinsip otonomi dalam pengelolaan

⁶² Hasmiyah, " Wali Kelas UPT SDN 43 Pinrang" Wawancara Pinrang 16 Juli 2025

sekolah, partisipasi seluruh warga sekolah, serta akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak.

c. Aspek Evaluasi Layanan Akademik

Evaluasi layanan akademik merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengukur kualitas, kinerja, dan efektivitas layanan akademik yang diberikan oleh tenaga pendidik serta untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik terhadap layanan tersebut. Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan layanan akademik, mendorong peningkatan kualitas layanan, serta memberikan umpan balik sebagai dasar perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan mutu pendidikan.

Hasil wawancara yang dilakukan terkait “bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan untuk mengukur keberhasilan layanan akademik?”.

Kepala sekolah ibu Hasmira, menyatakan bahwa:

Evaluasi layanan akademik dilakukan secara berkala. Evaluasi tersebut dilakukan melalui penilaian rapor akademik peserta didik, analisis hasil ujian sekolah, serta penilaian terhadap proses belajar mengajar melalui kegiatan supervisi kelas. Selain itu, sekolah juga melaksanakan Evaluasi Guru Sekolah (EGS) setiap tahun serta melakukan refleksi program dengan melibatkan guru, peserta didik, dan komite sekolah. Sekolah juga menerima evaluasi eksternal dari pengawas sekolah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu layanan akademik.⁶³

⁶³ Hasmira "Kepala Sekolah UPT SDN 43 Pinrang" Wawancara Pinrang 18 Juli 2025.



Gambar 4.5 Evaluasi eksternal

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama responden, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi dapat dinilai dari nilai rapor peserta didik secara berkala. Selain itu, sekolah juga melakukan analisis hasil ujian peserta didik untuk melihat bagaimana perubahan yang dialami peserta didik selama bersekolah.

Berkaitan dengan evaluasi, pertanyaan juga dilontarkan kepada Wali kelas, Ibu Hasmiyah “Bagaimana evaluasi keberhasilan layanan akademik dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik?”. Berdasarkan wawancara tersebut, Ibu Hasmiyah mengatakan bahwa:

Evaluasi keberhasilan layanan akademik dilakukan dengan memperhatikan peningkatan nilai hasil belajar peserta didik, tingkat kedisiplinan siswa, keaktifan dalam proses pembelajaran, serta masukan dari orang tua. Apabila terdapat perubahan yang positif pada aspek-aspek tersebut, maka layanan akademik dinilai telah berjalan dengan baik.⁶⁴

⁶⁴ Hasmiyah, " Wali Kelas UPT SDN 43 Pinrang" *Wawancara* Pinrang 16 Juli 2025.

Berdasarkan wawancara bersama responden, peneliti menyimpulkan bahwa jika hasil belajar meningkat, peserta didik disiplin dan aktif didalam kelas serta terdapat perubahan positif, maka layanan dianggap berhasil.

Selain itu, pertanyaan juga diberikan kepada staf TU, Ibu Wisnah Syari, “bagaimana evaluasi staf TU terhadap efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah dalam mendukung mutu layanan akademik selama ini?”. Ibu Wisnah Syari mengemukakan bahwa:

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kecepatan dan kerapian layanan administrasi sebelum dan sesudah dilakukan perbaikan sistem pencatatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat kendala, layanan administrasi akademik menjadi lebih cepat dan tertata dibandingkan sebelumnya.⁶⁵

Berdasarkan wawancara bersama responden diatas, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pada bagian Tata Usaha terhadap efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat dilakukan dengan membandingkan kecepatan layanan administrasi sebelum dan sesudah perbaikan pada sistem pencatatan.

Berdasarkan uraian hasil wawancara pada aspek evaluasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak. Evaluasi dilaksanakan melalui penilaian hasil belajar peserta didik, supervisi pembelajaran, evaluasi kinerja guru, serta evaluasi layanan administrasi akademik. Pelaksanaan evaluasi tersebut mencerminkan penerapan prinsip akuntabilitas, karena sekolah bertanggung jawab terhadap hasil layanan

⁶⁵ Wisnah Syari, "Staf Tata Usaha UPT SDN 43 Pinrang" *Wawancara* Pinrang 17 Juli 2025.

akademik yang diberikan, serta prinsip partisipasi, karena melibatkan guru, peserta didik, komite sekolah, dan pihak eksternal dalam proses evaluasi

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di UPT SDN 43 Pinrang.

Faktor pendukung dan penghambat merupakan dua elemen yang mempengaruhi kebergasilan suatu usaha atau kegiatan. Faktor pendukung adalah kondisi atau elemen yang membantu dalam mencari tujuan atau kesuksesan, seperti sumber daya yang memadai, dukungan dari pihak terkait, dan motivasi internal. Di sisi lain, faktor penghambat adalah hal-hal yang menghambat atau menghalangi kemajuan, seperti keterbatasan sumber daya, konflik internal, atau perubahan lingkungan yang terduga. Keduanya berperan dalam menentukan arah dan hasil dari suatu usaha, dan pengelolaannya dengan bijak dapat membantu mengoptimalkan potensi kesuksesan.

Untuk melihat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS), peneliti melakukan wawancara langsung bersama beberapa Responden.

a. Faktor Pendukung

Wawancara dilakukan oleh kepala sekolah Ibu Hasmira, mengatakan bahwa:

Untuk mendukung keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di sekolah kami antara lain; kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, budaya gotong royong, komunikasi yang terbuka, serta adanya pelatihan rutin terkait manajemen berbasis sekolah. Ketersediaan dana bos yang dilakukan dan dikelola secara transparan dan efisien juga turut menunjang. Selain itu, komitmen seluruh warga sekolah dalam mewujudkan tujuan bersama menjadi puncak penting keberhasilan.⁶⁶

⁶⁶ Hasmira "Kepala Sekolah UPT SDN 43 Pinrang" Wawancara Pinrang 18 Juli 2025.

Pertanyaan “Bagaimana dukungan kepala sekolah dan tenaga pendidik terhadap program ekstrakurikuler?” juga dilontarkan kepada pembina ekstrakurikuler, Ibu Novitasi, mengatakan bahwa :

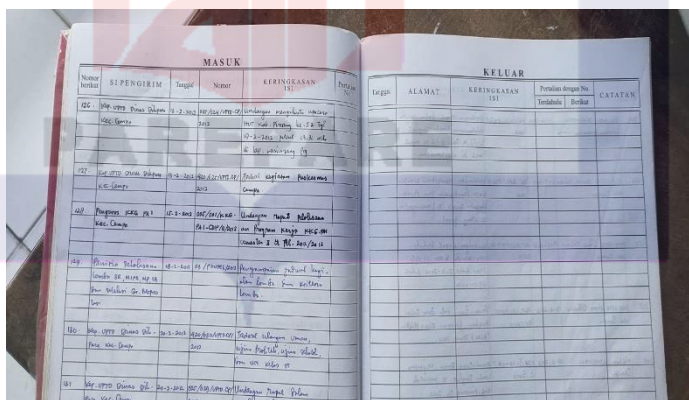
Dukungan kepala sekolah sangat mendukung dengan kegiatan ekstrakurikuler ini karena beliau sangat mengusahakan saran dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini.⁶⁷

Pertanyaan serupa juga dilontarkan kepada Wali Kelas, Ibu Hasmiyah, “Apa saja yang mendukung kelancaran Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembelajaran?” mengatakan bahwa :

Faktor utamanya adalah dukungan kepala sekolah, kerjasama antar guru, adanya komunikasi dengan orang tua, serta semangat siswa sendiri dalam mengikuti kegiatan belajar.⁶⁸

Selain itu, pertanyaan “Bagaimana peran staf TU dalam mendukung pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di Sekolah, khususnya dalam pengelolaan administrasi akademik?” diberikan oleh Ibu Wisnah Syari, selaku staf TU mengatakan bahwa :

Staf TU berperan membantu kelancaran administrasi akademik seperti pengelolaan data nilai, absensi, arsip surat, hingga mendukung kegiatan sekolah dengan menyediakan dokumen yang diperlukan kepala sekolah maupun guru.⁶⁹



Gambar 4.6 Arsip Surat

⁶⁷ Novitasari "Pembina Ekstrakurikuler UPT SDN 43 Pinrang Wawancara Pinrang 19 Juli 2025

⁶⁸ Hasmiyah, " Wali Kelas UPT SDN 43 Pinrang" Wawancara Pinrang 16 Juli 2025.

⁶⁹ Novitasari "Pembina Ekstrakurikuler UPT SDN 43 Pinrang Wawancara Pinrang 19 Juli 2025

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, budaya gotong royong, serta komunikasi yang terbuka dan pelatihan rutin. Transparansi dalam pengelolaan dana BOS juga menjadi faktor penting. Salin itu, dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler, kerja sama antar guru, komunikasi dengan orang tua, serta semangat belajar siswa turut memperkuat pencapaian tujuan bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang juga merupakan tantangan utama dalam penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) di UPT SDN 43 Pinrang, diungkapkan langsung oleh kepala sekolah Ibu Hasmira, mengatakan bahwa:

Tantangan utama adalah perubahan mindset sebagian guru dan staf yang masih terbiasa dengan pola manajemen lama. Selain itu, keterbatasan dalam hal teknologi dan sarana juga menjadi hambatan. Minimnya partisipasi orangtua awal penerapan manajemen berbasis sekolah juga sempat menjadi tantangan namun dengan pendekatan komunikatif dan transparansi tantangan tersebut mulai teratasi. Tantangan lainnya adalah dalam menjaga kesinambungan program agar tetap berkelanjutan meskipun terjadi pergantian pimpinan atau tenaga pendidik.⁷⁰

Disisi lain, terdapat faktor penghambat yang menjadi tantangan utama dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah ini adalah ketika pola

⁷⁰ Hasmira "Kepala Sekolah UPT SDN 43 Pinrang" Wawancara Pinrang 18 Juli 2025

pikir guru dan staf tidak sejalan dengan program yang dilakukan disekolah. Selain itu juga karna kendala teknologi dan sarana yang kurang memadai. Tantangan lainnya juga terdapat pada saat pergantian pemimpin atau tenaga pendidik.

Hasil wawancara dengan Ibu Novitasi, selaku pembina ekstrakurikuler juga menambahkan bahwa:

Ada beberapa tantangan yang dihadapi yaitu dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal peserta didik yang dimana dari internal peserta didik terkadang mereka kurang fokus dan merasa bosan walaupun mereka memiliki minat di hal ini, hal ini dikarenakan peserta didik sudah mulai lelah dan capek. Kemudian dari eksternal nya terkadang pembimbing yang kurang cocok dalam memberikan bimbingan dengan keadaan yang mereka rasakan sekarang dengan kata lain tidak cocok dengan suasana dan penyampaian bimbingan.⁷¹

Hasil wawancara dengan Ibu Hasmiyah, selaku wali kelas juga menambahkan bahwa:

Tantangannya meliputi latar belakang keluarga siswa yang beragam, kurangnya fasilitas belajar di rumah, serta rendahnya motivasi belajar sebagian siswa. Selain itu, kondisi lingkungan desa yang jauh dari akses teknologi juga mempengaruhi.⁷²

Selain itu, wawancara juga dilakukan oleh Ibu Wisnah Syari, selaku Staf TU mengatakan bahwa :

Kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan teknologi (internet kurang stabil), kurangnya tenaga TU yang memahami IT secara mendalam, serta keterbatasan anggaran untuk pengadaan sarana baru.⁷³

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek sumber daya manusia, sarana

⁷¹ Novitasari "Pembina Ekstrakurikuler UPT SDN 43 Pinrang Wawancara Pinrang 19 Juli 2025

⁷² Hasmiyah, "Wali Kelas UPT SDN 43 Pinrang". Wawancara Pinrang 16 Juli 2025.

⁷³ Wisnah Syari, "Staf Tata Usaha UPT SDN 43 Pinrang". Wawancara Pinrang 17 Juli 2025.

prasarana, maupun kondisi peserta didik. Secara internal, perubahan pola pikir sebagian guru dan staf, rendahnya fokus serta motivasi belajar peserta didik, serta ketidaksesuaian pendekatan pembimbing menjadi kendala tersendiri. Sementara di sisi eksternal, keterbatasan teknologi, minimnya fasilitas belajar di rumah, latar belakang keluarga yang beragam, serta partisipasi orang tua yang awalnya rendah turut memengaruhi. Selain itu, tantangan keberlanjutan program di tengah pergantian pimpinan dan keterbatasan tenaga TU yang menguasai IT juga menjadi perhatian penting dalam menjaga mutu layanan akademik.

3. Dampak implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap mutu layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan dampak positif terhadap mutu layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang. Dampak tersebut terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik, meningkatnya profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, serta meningkatnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung program sekolah. Penerapan MBS juga mendorong kemandirian sekolah dalam mengelola sumber daya dan merancang program yang sesuai dengan kebutuhan serta potensi lokal sekolah.

Untuk melihat bagaimana dampak dari implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap mutu layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang, dilakukan wawancara oleh kepala sekolah Ibu Hasmira, mengatakan bahwa :

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap mutu layanan akademik. Dampak tersebut terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa, meningkatnya partisipasi guru dalam mengikuti pelatihan, meningkatnya kepuasan orang tua terhadap layanan sekolah, serta meningkatnya kehadiran siswa. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa guru menjadi lebih profesional karena diberikan kepercayaan dan tanggung jawab yang lebih besar dalam pengambilan

keputusan, sehingga mutu layanan akademik meningkat karena kebijakan yang diambil lebih sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah.⁷⁴

Dampak lain juga dirasakan oleh Ibu Hasmiyah selaku Wali Kelas, dari wawancara mengatakan bahwa :

Terdapat perubahan positif berupa meningkatnya partisipasi masyarakat dan orang tua dalam program sekolah, adanya transparansi dalam pelaksanaan program, serta adanya kebebasan bagi sekolah untuk mengembangkan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.⁷⁵



Gambar 4.7 Partisipasi Masyarakat atau Orang Tua

Dampak juga dirasakan oleh peserta didik UPT SDN 43 Pinrang sebagai penerima manfaat diungkapkan langsung oleh peserta didik sebagai informan mengatakan bahwa :

Cara guru menyampaikan pelajaran menyenangkan dan mudah dipahami. Saya merasa nyaman karna lingkungan pertemanan yang baik serta kelas aman dan bersih. Guru yang ramah-ramah jadi saya senang karna saya lebih memahami pelajaran.⁷⁶

Peserta didik lainnya yang sebagai informan dalam penelitian ini juga menyampaikan bahwa :

⁷⁴ Hasmira "Kepala Sekolah UPT SDN 43 Pinrang" Wawancara Pinrang 18 Juli 2025

⁷⁵ Hasmiyah "Wali Kelas UPT SDN 43 Pinrang". Wawancara Pinrang 16 Juli 2025

⁷⁶ Sofiya, "Peserta Didik Kelas V UPT SDN 43 Pinrang" Wawancara Pinrang 18 Juli 2025

Guru saya sangat menyenangkan jadi saya mudah memahami pelajaran. Guru dan orang tua saya mendukung saya untuk belajar dengan baik. Saya sering mendapatkan nilai yang bagus, dan dikelas jarang ribut.⁷⁷

Berdasarkan uraian hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di UPT SDN 43 Pinrang memberikan dampak positif terhadap mutu layanan akademik, baik dari sisi peningkatan hasil belajar peserta didik, profesionalisme guru, keterlibatan orang tua dan masyarakat, maupun terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas.

C. Pembahasan

1. Implementasi manajemen berbasis sekolah di UPT SDN 43 Pinrang dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan akademik.

Dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di UPT SDN 43 Pinrang, terdapat beberapa aspek utama yang diperhatikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan akademik. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan mengambil keputusan secara mandiri, partisipatif, dan akuntabel dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder guna meningkatkan mutu manajemen sekolah serta kualitas pembelajaran sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional.

Sejalan dengan hal tersebut, Sobahi, Hanafiah, dan Suhana menyatakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model manajemen yang memberikan otonomi yang lebih luas kepada sekolah serta mendorong pengambilan keputusan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, seperti kepala sekolah, guru, siswa, staf, orang tua, dan masyarakat,

⁷⁷ Maysara Zalsabila, *Wawancara Peserta Didik Kelas VI* (Pinrang, 2025).

untuk meningkatkan kualitas sekolah. Temuan penelitian di UPT SDN 43 Pinrang menunjukkan kesesuaian dengan konsep tersebut, khususnya dalam aspek perencanaan layanan akademik.

Menyadari hal tersebut, pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*). Upaya ini antara lain diwujudkan dengan diterbitkannya Undang-Undang tentang Otonomi Daerah, yang kemudian diikuti oleh penyempurnaan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, sehingga berdampak langsung pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan.

a. Aspek Perencanaan Layanan Akademik

Aspek perencanaan layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang mencerminkan penerapan prinsip otonomi, partisipasi, dan akuntabilitas. Sekolah memiliki kewenangan dalam mengelola sumber daya dan menetapkan kebijakan sesuai dengan kebutuhan lokal sekolah. Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui musyawarah yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf tata usaha, komite sekolah, dan orang tua peserta didik, sehingga keputusan yang diambil bersifat transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Perencanaan layanan akademik yang disusun secara baik dan sistematis berpengaruh terhadap peningkatan mutu layanan akademik dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Hal ini

menunjukkan bahwa perencanaan yang efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

Selain itu, kebijakan sekolah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian dari perencanaan layanan akademik. Kegiatan ekstrakurikuler direncanakan sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik di luar pembelajaran kelas. Hal ini sejalan dengan tujuan Manajemen Berbasis Sekolah yang memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk mengembangkan program sesuai kebutuhan peserta didik, sehingga mutu layanan akademik dan mutu pendidikan dapat terus meningkat.

Perencanaan layanan akademik juga didukung oleh peran staf tata usaha sebagai pengelola administrasi akademik. Staf tata usaha berperan dalam menyusun jadwal layanan administrasi, mengelola data akademik peserta didik secara tertib, serta mendukung kepala sekolah dan guru dalam penyediaan dokumen akademik. Perencanaan tersebut disesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia agar pelaksanaan program dapat berjalan secara optimal.

Guru-guru di UPT SDN 43 Pinrang juga terlibat aktif dalam proses perencanaan sekolah melalui rapat-rapat perencanaan. Guru memberikan masukan terkait kebutuhan peserta didik serta membantu menyusun program akademik yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Keterlibatan guru dalam perencanaan menunjukkan adanya partisipasi aktif warga sekolah dalam mendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

Dengan demikian, proses perencanaan akan berjalan dengan lancar apa bila tim dari perencanaan memiliki komunikasi yang baik, serta dapat saling tolong menolong agar program yang dijalankan bisa memberikan peningkatan mutu layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang.

b. Aspek Pelaksanaan Layanan Akademik

1. Dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, antara lain sekolah diharapkan mampu mengelola sumber daya secara transparan, demokratis, dan akuntabel tanpa adanya monopoli, serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah. Pemerintah berperan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang menjadi prioritas nasional sekaligus menetapkan pedoman pelaksanaan MBS. Selain itu, diperlukan pembentukan dewan sekolah sebagai wadah partisipasi masyarakat, serta perubahan sikap dan perilaku warga sekolah agar guru dan tenaga kependidikan dapat bekerja secara lebih profesional. Untuk mendukung hal tersebut, pelatihan dan sosialisasi penerapan MBS menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan kompetensi dan pemahaman seluruh warga sekolah.⁷⁸

Pelaksanaan layanan akademik melalui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di UPT SDN 43 Pinrang menunjukkan adanya kebijakan-kebijakan utama yang hingga saat ini masih dijalankan secara konsisten. Pelaksanaan tersebut sejalan dengan teori MBS menurut

⁷⁸ Murni, 'Managment Berbasis Sekolah', *Jurnal Mimbar Akademik*, 3 (2018).

Murni, yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi pendidik sebagai bagian dari pelaksanaan manajemen sekolah yang efektif. Sekolah berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop, mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, serta melakukan pengembangan kurikulum yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru dan peserta didik yang berprestasi sebagai bentuk motivasi dalam meningkatkan kualitas layanan akademik.

Tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas guru, pelaksanaan layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang juga diwujudkan melalui program pendukung, seperti pelaksanaan gerakan budaya literasi. Program ini dinilai efektif dalam meningkatkan mutu layanan akademik karena mampu menumbuhkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan literasi peserta didik

Namun demikian, berdasarkan sudut pandang salah satu guru, terdapat temuan yang menunjukkan adanya keterbatasan dalam pelaksanaan layanan akademik, khususnya pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru tersebut menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan secara optimal dan cenderung aktif hanya ketika sekolah akan mengikuti perlombaan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi pendanaan untuk kegiatan ekstrakurikuler masih bersifat situasional, yakni dilakukan ketika sekolah membutuhkan dukungan dana tambahan untuk mengikuti kegiatan kompetitif antar sekolah.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun MBS memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam mengelola program dan sumber daya, pelaksanaannya masih menghadapi kendala pada aspek perencanaan dan keberlanjutan program nonakademik. Oleh karena itu, implementasi MBS perlu disertai dengan penguatan sistem pengawasan dan pertanggungjawaban agar otonomi sekolah tetap sejalan dengan kebijakan pemerintah dan harapan masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah tidak hanya memberikan kebebasan pengelolaan, tetapi juga mendorong terciptanya kepala sekolah, guru, dan pengelola pendidikan yang profesional serta bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu layanan akademik.⁷⁹

c. Aspek Evaluasi Layanan Akademik

Evaluasi merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya memperbaiki pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) guna meningkatkan mutu layanan akademik. Evaluasi dalam MBS tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap seluruh program sekolah. Evaluasi ini sejalan dengan prinsip partisipasi yang menjadi salah satu landasan utama MBS, yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh warga sekolah serta masyarakat dalam setiap tahapan penyelenggaraan pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.⁸⁰

⁷⁹ Ahmad Zaini Aziz, 'Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah', *El-Tarbawi*, 8.1 (2015)

⁸⁰ Ahmad Zaini Aziz, 'Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah', *El-Tarbawi*, 8.1 (2015)

Prinsip partisipatif dalam evaluasi mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang terbuka dan demokratis, di mana guru, peserta didik, tenaga kependidikan, serta komite sekolah dilibatkan secara aktif. Keterlibatan tersebut dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah, sehingga mendorong munculnya tanggung jawab bersama dalam meningkatkan mutu layanan akademik.

Aspek evaluasi dalam Manajemen Berbasis Sekolah untuk meningkatkan mutu layanan akademik mencakup evaluasi kinerja guru dan tenaga kependidikan, efektivitas proses pembelajaran, pengelolaan kurikulum, pemanfaatan sarana dan prasarana, manajemen keuangan, serta tingkat kepuasan peserta didik dan orang tua. Evaluasi dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengidentifikasi kelemahan, memberikan umpan balik, serta menjadi dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan program pendidikan.⁸¹

UPT SDN 43 Pinrang menerapkan sistem evaluasi yang dikenal dengan Evaluasi Guru Sekolah (EGS) sebagai upaya untuk mengukur keberhasilan mutu layanan akademik. Evaluasi ini dilakukan secara berkala setiap tahun melalui analisis rapor akademik peserta didik, hasil ujian sekolah, serta penilaian proses pembelajaran melalui supervisi kelas. Selain itu, sekolah juga melaksanakan refleksi program yang melibatkan guru, peserta didik, dan komite sekolah sebagai bentuk evaluasi internal.

⁸¹ Nur Amelliany Rosadi, Rahmawati Alwi, dan Fuad Ahmad Riva'i, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs AL-Falahiyah Puraseda', *Tadbiruna*, 3.2 (2024)

Sekolah juga menerima evaluasi eksternal secara terbuka sebagai masukan dalam rangka peningkatan kualitas layanan akademik.

Dalam proses pengambilan keputusan terkait evaluasi layanan akademik, staf administrasi sekolah memiliki peran yang penting. Staf administrasi berkontribusi dalam fungsi administratif, dokumentatif, serta pendukung sistem Manajemen Berbasis Sekolah yang menjadi fondasi dalam pelaksanaan dan evaluasi layanan akademik.⁸²

Staf Tata Usaha (TU) UPT SDN 43 Pinrang turut menjalankan tanggung jawab evaluatif melalui evaluasi sederhana terhadap layanan administrasi. Evaluasi tersebut dilakukan dengan membandingkan kecepatan dan kerapian layanan administrasi sebelum dan sesudah perbaikan sistem pencatatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat beberapa kendala, layanan administrasi menjadi lebih cepat dan tertata dibandingkan sebelumnya.

Meskipun staf Tata Usaha bukan tenaga pengajar, peran mereka sebagai penyedia layanan administratif merupakan bagian penting dari sistem sekolah. Dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah yang menekankan prinsip partisipasi, akuntabilitas, dan peningkatan mutu berkelanjutan, keterlibatan staf TU yang profesional dan aktif dalam proses evaluasi menjadi sangat krusial. Tanpa dukungan administrasi yang kuat, pelaksanaan evaluasi layanan akademik berpotensi menjadi tidak optimal dan sulit berkelanjutan.

⁸² Heriman dan others, 'Manajemen Tata Usaha Dan Kinerja Staf Tata Usaha Di Smk Ti Labbaika Samarinda', *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 7.3 (2025).

Secara konseptual, evaluasi layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang telah mencerminkan prinsip-prinsip utama Manajemen Berbasis Sekolah, yaitu otonomi, partisipasi, dan akuntabilitas. Aspek otonomi terlihat dari kewenangan sekolah dalam merancang dan melaksanakan sistem evaluasi internal, seperti Evaluasi Guru Sekolah (EGS) dan refleksi program pembelajaran. Aspek partisipasi tercermin melalui keterlibatan guru, peserta didik, komite sekolah, serta staf tata usaha dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Sementara itu, aspek akuntabilitas diwujudkan melalui keterbukaan terhadap evaluasi internal dan eksternal, penggunaan data hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan layanan akademik, serta pertanggungjawaban sekolah kepada masyarakat dan pemerintah.

Dengan demikian, evaluasi layanan akademik dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di UPT SDN 43 Pinrang tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian mutu dan perbaikan berkelanjutan yang mendukung peningkatan kualitas layanan akademik secara menyeluruh.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di UPT SDN 43 Pinrang

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di UPT SDN 43 Pinrang menjelaskan bahwa MBS merupakan sebuah paradigma baru dalam dunia pendidikan yang memberikan otonomi yang luas di tingkat sekolah dengan melibatkan partisipasi masyarakat, sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional. Otonomi ini memberikan kebebasan bagi sekolah untuk mengelola sumber daya dan dana secara lebih fleksibel dengan

mengalokasikannya berdasarkan prioritas kebutuhan. Secara konseptual, MBS dapat dipahami sebagai model pengelolaan yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah, sehingga sekolah dan masyarakat dapat berperan aktif dalam menjalankan proses pendidikan.⁸³

Dalam peningkatan mutu layanan akademik tentunya bagi pengelola sendiri merasakan dukungan yang pastinya selalu diikuti dengan hambatan-hambatan yang memungkinkan peningkatan mutu layanan akademik tidak berjalan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Biasanya faktor pendukung dalam penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) ini dikarenakan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, Otonomi dan Fleksibilitas, Partisipasi Orang tua dan Masyarakat, Sumber Daya Manusia, Dukungan Anggaran, serta Lingkungan yang Kondusif.⁸⁴

Kepemimpinan yang kuat artinya kepala sekolah yang memiliki visi dan misi yang jelas serta kemampuan manajerial yang baik menjadi kunci keberhasilan manajemen berbasis sekolah. Dukungan ini juga sangat terasa bagi pembina ekstrakurikuler di UPT SDN 43 Pinrang yang merasakan sendiri dampaknya bahwa kepala sekolah UPT SDN 43 Pinrang sangat mendukung setiap kegiatan ekstrakurikuler dan kepala sekolah sangat mengusahakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Begitupun juga yang dirasakan oleh Ibu guru Wali Kelas/Bk, faktor utama kelancaran dalam melaksanakan pembelajaran dengan implementasi

⁸³ Ahmad Zaini Aziz, 'Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah', *El-Tarbawi*, 8.1 (2015), 69–92

⁸⁴ Sukardi Ihsan dan Indah Anisykurlillah, 'Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Smk Negeri Dan Smk Swasta Se-Karasidenan Semarang', *Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 5 (2010).

MBS adalah dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, kerjasama antar guru, adanya komunikasi dengan orang tua peserta didik serta semangat dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar.

Otonomi dan fleksibilitas artinya pemberian kewenangan yang lebih besar kepada sekolah untuk merencanakan dan mengelola sumber daya sesuai kebutuhan lokal mendorong inovasi dan peningkatan mutu. Dalam hal pengelolaan staf TU UPT SDN 43 Pinrang berperan dalam membantu kelancaran pengelolaan administrasi akademik seperti pengelolaan data nilai, absesnsi, arsip surat, hingga mendukung kegiatan sekolah dengan menyediakan dokumen yang diperlukan kepala sekolah maupun guru.

Berdasarkan faktor pendukung itulah yang menjadikan program MBS berjalan dengan efektif dan efisien di UPT SDN 43 Pinrang. Selain dukung setiap warga sekolah, komunikasi menjadi kunci berjalannya program MBS, baik komunikasi antara tenaga kependidikan dan kepala sekolah maupun komunikasi dan pemberian edukasi kepada peserta didik serta para orang tua peserta didik.

Di sisi lain, program MBS ini pastinya terdapat beberapa faktor yang juga bisa menghambat keberhasilan program MBS di UPT SDN 43 Pinrang. Ada beberapa faktor penghambat dalam mengimplementasikan MBS diantaranya partisipasi masyarakat yang rendah, keterbatasan dana dan sarana prasarana, serta birokrasi yang tidak mendukung otonomi sekolah. Birokrasi dan otonomi yang terbatas artinya birokrasi yang terlalu ketat dan kurangnya kebebasan bagi

sekolah untuk mengambil keputusan dapat menjadi penghambat pelaksanaan MBS.⁸⁵

Di UPT SDN 43 Pinrang memiliki tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah yang kemudian penulis telah, sebagai berikut:

- a. Perubahan mindset guru dan staf. Sebagai guru dan staf masih terbiasa dengan cara kerja lama, sehingga sulit untuk beradaptasi dengan pendekatan manajemen yang baru (MBS). Ini menjadi tantangan utama karena perubahan budaya kerja yang memerlukan waktu dan usaha.
- b. Keterbatasan teknologi dan sarana. Kurangnya fasilitas atau alat pendukung seperti komputer, internet, atau infrastruktur lainnya) menghambat pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara optimal.
- c. Minimnya partisipasi orang tua di awal penerapan. Pada awalnya, orang tua siswa kurang terlibat dalam program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Namun, hal ini mulai teratasi melalui pendekatan yang komunikatif dan transparan dari pihak sekolah.
- d. Kesulitan menjaga kesinambungan program. Tantangan lainnya adalah menjaga agar program tetap berjalan secara konsisten meskipun terjadi pergantian kepala sekolah atau guru. Artinya, keberlangsungan program tidak boleh tergantung pada individu tertentu saja.

Selain itu, beberapa hambatan juga dirasakan oleh staf TU yang sejalan dengan pendapatan kepala sekolah UPT SDN 43 Pinrang pada poin 2, dimana

⁸⁵ Juniasari, Nanda Nur Hafizah, dan Subandi, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Peningkatan Efektivitas Pembelajaran', *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2.6 (2024), 1–10.

staf TU sering mengalami kendala pada keterbatasan teknologi (internet kurang stabil), kurangnya tenaga TU yang memahami IT secara mendalam, serta keterbatasan anggaran untuk sarana baru. Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa kendalanya tidak hanya dari keterbatasan teknologi, tetapi SDM yang kurang dalam segi perkembangan IT dan tenaga kerja juga menjadi faktor dalam menghambat jalannya program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di UPT SDN 43 Pinrang.

Hambatan juga dirasakan oleh guru wali kelas/BK, ditemukan bahwa tantangan utama yang dihadapi dalam memberikan layanan bimbingan akademik meliputi latar belakang keluarga peserta didik yang beragam, kurangnya fasilitas belajar di rumah, serta rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik. Selain itu, kondisi lingkungan desa yang jauh dari akses teknologi juga mempengaruhi.

Dengan demikian, penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa di UPT SDN 43 Pinrang dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah mendapat dukungan baik dari kepala sekolah hingga jajarannya. Tetapi disisi lain, ditemukan pula hambatan-hambatan yang dimana hambatan-hambatan tersebut mulai teratasi.

3. Dampak implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap mutu layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap mutu layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang memberikan dampak bagi pengelola sekolah maupun penerima layanan pendidikan. Dampak yang diharapkan dari penerapan MBS adalah dampak positif yang mampu meningkatkan kualitas layanan akademik secara

menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian, dampak positif Manajemen Berbasis Sekolah terhadap mutu layanan akademik dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah memberikan dampak pada peningkatan kinerja akademik peserta didik. Melalui MBS, sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola dan menyesuaikan proses pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penyesuaian tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar, kehadiran siswa, serta semangat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.⁸⁶

Selain berdampak pada peserta didik, MBS juga mendorong peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah. Dengan adanya kebebasan dalam pengelolaan sekolah, guru dan kepala sekolah dituntut untuk meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional. Peningkatan kompetensi ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan mutu layanan akademik yang diberikan kepada peserta didik. Dampak lainnya terlihat pada fleksibilitas dan relevansi kurikulum. Sekolah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal. Pengembangan kurikulum yang kontekstual tersebut menjadikan pembelajaran lebih efektif, relevan, dan bermakna bagi peserta didik.⁸⁷

Manajemen Berbasis Sekolah juga berdampak pada meningkatnya keterlibatan dan partisipasi warga sekolah. Penerapan MBS mendorong partisipasi orang tua, peserta didik, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan serta

⁸⁶ Hamsin Alina, Rukmin Arbain, dan Erwin Tualeka, 'Peran Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Literatur Komprehensif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11 (2025).

⁸⁷ Jumari, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur', *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 2.2 (2017).

pelaksanaan program sekolah. Keterlibatan tersebut menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan suportif, serta memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.⁸⁸

Dari sisi pengelolaan, MBS mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan sekolah yang lebih demokratis dan tidak birokratis meningkatkan keterbukaan program dan penggunaan sumber daya sekolah. Transparansi ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dan mutu layanan pendidikan yang diberikan.

Penerapan MBS juga berkontribusi terhadap efisiensi pengelolaan sumber daya sekolah. Keleluasaan dalam pengelolaan sumber daya dan penyederhanaan birokrasi memungkinkan sekolah menjalankan operasional pendidikan secara lebih efektif. Efisiensi tersebut selanjutnya mendukung peningkatan mutu layanan akademik.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah UPT SDN 43 Pinrang, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah memberikan dampak yang signifikan, antara lain peningkatan hasil belajar siswa, meningkatnya partisipasi guru dalam kegiatan pelatihan, meningkatnya kepuasan orang tua, serta peningkatan kehadiran peserta didik. Guru juga menjadi lebih profesional karena merasa diberikan kepercayaan dan tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan tugasnya.

Dampak positif penerapan MBS juga dirasakan oleh pembina ekstrakurikuler serta wali kelas dan guru BK. Mereka menyatakan bahwa terdapat peningkatan partisipasi masyarakat dan orang tua dalam program sekolah, adanya transparansi

⁸⁸ Rahayu dan others, 'Manajemen Berbasis Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam', *Jurnal Media Akademik*, 1, 2025.

⁸⁹ Muti Atus Sofiah, Sitiainmah, dan Adhip Robbani Pratama, 'Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan: Kerangka Komprehensif Untuk Meningkatkan Kinerja Institusi Dan Hasil Siswa', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13 (2024).

pelaksanaan program, serta kebebasan sekolah dalam mengembangkan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain pengelola program, mutu layanan akademik juga dirasakan secara langsung oleh peserta didik sebagai penerima layanan. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik merasakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan nyaman, serta materi pembelajaran yang lebih mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang. Peningkatan mutu layanan akademik tersebut tercermin dalam optimalnya aktivitas administrasi, proses belajar mengajar, serta kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, mutu layanan akademik yang baik mampu memperkuat komunikasi antara warga sekolah dan masyarakat, khususnya orang tua peserta didik.

Hingga saat ini, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di UPT SDN 43 Pinrang terus dikembangkan melalui berbagai inovasi, seperti penerapan gerakan literasi sekolah berbasis digital, pemanfaatan aplikasi pembelajaran daring, pembentukan tim mentor antar guru, serta penyusunan modul pembelajaran tematik berbasis lokal. Sekolah juga melibatkan orang tua melalui program guru tamu untuk berbagi pengalaman profesional. Inovasi-inovasi tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu layanan akademik meskipun menghadapi berbagai kendala, serta menjadikan UPT SDN 43 Pinrang sebagai sekolah yang inspiratif dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersadarkan hasil penelitian yang dilakukan serta temuan yang dicapai seperti yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di UPT SDN 43 Pinrang telah berjalan dengan baik, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan akademik. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun program akademik secara mandiri dengan melibatkan guru dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan reminder pembelajaran dilaksanakan secara efektif melalui penerapan kurikulum, inovasi pembelajaran guru, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia. Sementara itu, pada tahap evaluasi, sekolah melakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran melalui supervisi kepala sekolah, evaluasi program akademik, serta pemantauan hasil belajar peserta didik
2. Faktor pendukung dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di UPT SDN 43 Pinrang meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang cukup efektif, kerja sama yang baik antara guru dan tenaga kependidikan, partisipasi aktif orang tua dan masyarakat, serta dukungan komite sekolah. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam pengembangan program berbasis teknologi. Meskipun demikian, pihak

sekolah terus berupaya mengatasi hambatan tersebut agar pelaksanaan MBS dapat berjalan secara berkelanjutan.

3. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu layanan akademik di UPT SDN 43 Pinrang. Dampak tersebut ditandai dengan meningkatnya kualitas proses pembelajaran, profesionalisme guru yang semakin baik, relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, sistem evaluasi pembelajaran yang lebih terarah, serta layanan administrasi akademik yang lebih tertib dan transparan. Selain itu, penerapan MBS juga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik, partisipasi warga sekolah dan orang tua, serta terwujudnya pengelolaan sekolah yang lebih transparan dan akuntabel.

B. Saran

Akhir dari penulisan skripsi ini penulis memberikan beberapa saran sebagai bahan masukan terkait dengan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Akademik di UPT SDN 43 Pinrang agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Berikut merupakan saran dari penulis:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk terus mempertahankan dan meningkatkan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, khususnya dalam aspek otonomi, partisipasi, dan akuntabilitas. Sekolah juga disarankan untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana, serta meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam mendukung layanan akademik agar proses pembelajaran dan administrasi akademik dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Kepala sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan peran kepemimpinan dalam mengoordinasikan seluruh warga sekolah, mendorong inovasi pembelajaran guru, serta memperkuat sistem supervisi dan evaluasi akademik. Selain itu, kepala sekolah perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan program dan anggaran sekolah guna menumbuhkan kepercayaan warga sekolah dan masyarakat.
3. Guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat terus meningkatkan profesionalisme, kompetensi pedagogik, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Partisipasi aktif guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan akademik perlu terus ditingkatkan agar mutu layanan akademik dapat berkembang secara berkelanjutan.
4. Orang tua dan masyarakat diharapkan dapat terus berpartisipasi secara aktif dalam mendukung program-program sekolah, baik dalam bentuk dukungan moral, material, maupun keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat akan sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan mutu layanan akademik.
5. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek penelitian, menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda, serta menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan Manajemen Berbasis Sekolah dan mutu layanan akademik. Hal ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dan memberikan perspektif baru dalam pengembangan manajemen pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Qarim

Akbar, 'Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SDN No.5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng'

Alfansyur, Andarusni, dan Mariyanti, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020)

Alina, Hamsin, Rukmin Arbain, dan Erwin Tualeka, 'Peran Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Literatur Komprehensif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11 (2025)

Amon, Lorensius, 'Implementation Of School-Based Management In Curriculum And Learning Processes : A Literatur', 2.7 (2021)

Andayani, Sri, dan Sartaman, *Manajemen Lembaga Dan Kewirausahaan Pendidikan*, ed. by Silviera Emalyanur Pradini (Jawa Barat, 2025)

Arbiani, Ere Mardella, Azhar, dan Mahdum, 'Implementasi Kebijakan Penataan Dan Pemerataan Berdasarkan Beban Kerja Guru Sma Negeri Di Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir', *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 3 (2019)

Assyakurrohim, Dimas, dkk, 'Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer', 3.1 (2023)

Aziz, Ahmad Zaini, 'Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah', *El-Tarbawi*, 8.1 (2015)

Baylon, Charlyn, Edralin Manla, dan Ray Butch Mahinay, 'School-Based Management Practices and Academic Performance : Evidence from Philippine Schools'.

Dakir, dan Latifah Husien, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)* (Yogyakarta, 2017)

Departemen Agama RI, *Rumah Fiqih Indonesia Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 2019)

Devi, Aulia diana, dan Subiyantoro, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Di Sekolah Menengah Pertama', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021

Dolong, Jufri, 'Karakteristik Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah', *Inspiratif Pendidikan*, 7.1 (2018),

- Fajrin, Rakhil, 'Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah', *Al- Intizam*, 1.2 (2018)
- Fikri, dkk, 'Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare', *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2023
- Gideon, Andrea, Halik S. Maranting, dan Fredik Melkias Boiliu, *Manajemen Berbasis Sekolah*, ed. by Dini Wahyu Mulyasari, 2023
- Halim, Muh.Faisal, *Pelayanan Perubahan Data Pada Sistem Informasi Akademik Di Perguruan Tinggi*, ed. by Nur Suci Rahmayanti, 1st edn (Palembang, 2022)
- Haryani, Fairusy Fitria, dkk, 'Implementasi Komponen-Komponen Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4 (2021)
- Heriman, Laili Komariyah, Lambang Subagiyo, dan Warman Warman, 'Manajemen Tata Usaha Dan Kinerja Staf Tata Usaha Di Smk Ti Labbaika Samarinda', *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 7.3 (2025)
- Husnullail, M., dkk, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah', *Journal Genta Mulia*, 15.2 (2024)
- Iasha, Religia Indhira, dan Yuli Rohmiyati, 'Persepsi Terhadap Ilmu Perpustakaan Pada Mahasiswa Program Studi Strata 1 Ilmu Perpustakaan Angkatan Tahun 2014 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8 (2019)
- Iba, Zainuddin, dan Aditya Wardhana, *Metode Penelitian*, ed. by Mahir Pradana, 2023
- Ihsan, Sukardi, dan Indah Anisykurlillah, 'Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Smk Negeri Dan Smk Swasta Se-Karasidenan Semarang', *Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 5 (2010)
- Jumari, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur', *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 2.2 (2017)
- Juniasari, Nanda Nur Hafizah, dan Subandi, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Peningkatan Efektivitas Pembelajaran', *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2.6 (2024)
- Junindra, Arepsi, dkk, 'Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar', *Jurnal Cerdas Proklamator*, 2022
- Kurnali, *Kapita Selektta Pendidikan: Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam* (Yogyakarta, 2020)

- Kurniawan, Andri,dkk, *Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Sumber Daya Manusia* (Jawa barat, 2022)
- Legi, Hendrik,dkk, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pengelolaan Kurikulum Untuk Mewujudkan Sekolah Unggul', 6.6 (2022)
- Manurung, Artha Glory Romey, dan Roni Habibi, *Implementasi Data Warehouse Dalam Pengelolaan Barang*, ed. by Roni Andarsyah (Bandung, 2022)
- Martasubrata, Nadira, dan Suwatno, 'Mutu Layanan Akademik Sebagai Determinan Kepuasan Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2016)
- Millah, Ahlan Syaeful, dkk, 'Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas', 1.2 (2023)
- Morissan, *Riset Kualitatif*, ed. by Suraya, Farid Hamid, and Emilia Bassar (Jakarta, 2019)
- Murni, 'Managment Berbasis Sekolah', *Jurnal Mimbar Akademik*, 3 (2018)
- Musolin, Muhlil, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah DI SDN 1 Mranti Kec. Purworejo Kab. Purworejo', *Manajemen Pendidikan*, 01.01 (2019),
- Noviyandi, Andi, dan M. Ihsan Dacholfany, *Implementasi MBS Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 2020
- Oktariana, Nina, dkk, *Manajemen Pendidikan & Evaluasi Pembelajaran*, ed. by Safirah Diah (Surabaya, 2021)
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifahtu Sadih, dan Andri Purwanugraha, 'Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021)
- Prihantini, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 1st edn (Tasikmalaya, 2020)
- Pristiwanti, Desi, dkk, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022)
- Purwanto, Anim, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*, ed. by M.Hidayat, Miskadi, M.Bunyamin, and Dkk (NTB, 2022)
- Rahayu, dkk, 'Manajemen Berbasis Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam', *Jurnal Media Akademik*, 1, 2025
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah*, 17.33 (2018), 81–95
- Rosadi, Nur Amelliany, Rahmawati Alwi, dan Fuad Ahmad Riva'i, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs AL-Falahiyah Puraseda', *Tadbiruna*, 3.2 (2024)

- Safitri, Jaihan, Rusi Rusmiati Aliyyah, dan Awaludin Abdul Gaffar, 'Implementasi Kurikulum Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar', *E-Journal Skripsi*, 5 (2022)
- Saihu, Made, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah. Dan Pesantren*, ed. by Abd Aziz, 2020
- Satmiko, Djadi, 'Implementasi UCD (User Centered Design) Pada Rancangan Ux -Ui Aplikasi e-Publishing "Pustakala" Berbasis Andoid Di Pt Masakini Mandiri' (Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, 2019)
- Setiawati, Nur, Nur Fadhillah Mappaselleng, dan Baso Marannu, *Panduan Dasar Komunikasi Efektif Metode Wawancara Penelitian* (Yogyakarta, 2024)
- Soelistya, Djoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategy*, 2021
- Sofiah, Muti Atus, dkk, 'Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan: Kerangka Komprehensif Untuk Meningkatkan Kinerja Institusi Dan Hasil Siswa', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13 (2024)
- Suawa, Pascallino Julian, Novie R Pioh, dan Welly Waworundeng, 'Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minasaha', *Jurnal Governance*, 1.2 (2021)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020
- Suhada, Jiyana, Hari Satyawan, dan Kelvin Addrean, 'Analisis Kinerja Jaringan Internet Di Lingkungan Akademik Dengan Pendekatan Quality of Service (QoS)', *Jurnal on Pustaka Cendekia Informatika*, 3.1 (2025)
- Sulistiyo, Urip, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi, 2019)
- Suryana, Nana, dan Rahmad Fadhli, *Manajemen Berbasis Sekolah Solusi Wujudkan Sekolah Yang Otonomi Dan Mandiri*, 2021
- Tanu, I Ketut, *Menggali Kearifan Di Gedong Arca:Fungsi Dan Manfaat Musium Gedong Arca Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dan Agama Hindu* (Bandung, 2021)
- Tojiri, Yusuf, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, Dan Analisis Data*, ed. by Tonny Yuwanda, 2023
- Triyarsih, Maria Goretti, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar', *Media Manajemen Pendidikan*, 2.1 (2019), 25
- Ulfatimah, Hernita, 'Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT.BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru' (Universitas Islam Negeri, 2020)

- Wahidin, Rahmi, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Sekolah Dasar Negeri 233 Munte' (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022)
- Yulfizar, Sendy, dan Zulganef, 'The Influence of School-Based Management on the Quality of Education in Private Vocational High Schools and Its Impact on Employment Competitiveness', 3.1 (2023)
- Zulkhairi, 'Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Sevima Dalam Mengoptimalkan Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi', *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 4.1 (2020)



LAMPIRAN



**Lampiran 1 Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Kementerian Agama
Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Parepare**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2131/in.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

19 Juni 2025

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR HALIZA
Tempat/Tgl. Lahir	: KUTAI TIMUR , 08 Mei 2003
NIM	: 2120203886231031
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: LONG JOK, LONG BENTUQ, KOTA SAMARINDA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN AKADEMIK
DI UPT SDN 43 PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 19 Juni 2025 sampai dengan tanggal 19 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

**Lampiran 2 Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman
Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupate Pinrang**

 PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212	
KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG Nomor : 503/0387/PENELITIAN/DPMTSP/06/2025 Tentang SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
Menimbang	: bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 26-06-2025 atas nama NUR HALIZA dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
Mengingat	: 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959; 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002; 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007; 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009; 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014; 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian; 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014; 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
Memperhatikan	: 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0538/R/T.Teknis/DPMTSP/06/2025, Tanggal : 26-06-2025 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0390/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/06/2025, Tanggal : 26-06-2025
MEMUTUSKAN	
Menetapkan	: Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
KESATU	: 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 3. Nama Peneliti : NUR HALIZA 4. Judul Penelitian : IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN AKADEMIK DI UPT SDN 43 PINRANG 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan 6. Sasaran/target Penelitian : KEPALA SEKOLAH / GURU UPT SDN 43 PINRANG 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Cempa
KEDUA	: Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 26-12-2025.
KETIGA	: Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
KEEMPAT	: Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 26 Juni 2025	
 Ditandatangani Secara Elektronik Oleh : ANDI MIRANI, AP.,M.Si NIP. 197406031993112001 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang	
 Blaya : Rp 0,-  Balai Sertifikasi Elektronik  ZONA HIJAU  OMBUDSMAN REPUBLIC INDONESIA Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR 	

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari UPT SDN 43 Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 43 PINRANG
KECEMATAN CEMPA

Alamat : Jl. Poros Bakkoko Desa Sikkuale Kec. Cempa

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah UPT SDN 43 Pinrang Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, menerangkan bahwa:

Nama : NUR HALIZA
Nim : 2120203886231031
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di UPT SDN 43 Pinrang Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang tahun 2025, dengan judul penelitian "**Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Akademik Di UPT SDN 43 Pinrang**".

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 23 Agustus 2025
Kepala UPT SDN 43 Pinrang

HASMIRA, S.Pd
Nip. 19890309 201001 2 004

Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASMIRA, S-pd

Alamat : DUSUN BAKKOKO

Pekerjaan/Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Menyatakan telah diwawancarai oleh:

Nama : Nur Hafiza

Alamat : Parepare

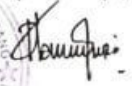
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
 Hari/Tanggal : JUM'AT, 18 JULI 2025
 Waktu : 08.00 - SELESAI
 Tempat : UPT SD NEGERI 43 PINRANG

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi tugas akhir yang berjudul:

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN AKADEMIK DI UPT SDN 43 PINRANG

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:

Pinrang, 18 Juli 2025
 KEPALA UPT,

 HASMIRA, S-pd
 Nip. 19890309 201001 2 009



BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : HASMIYAH . S , S . Pd

Alamat : DESA SIKKUALA

Pekerjaan/Jabatan : GURU KELAS 1

Menyatakan telah diwawancarai oleh:

Nama : Nur Haliza

Alamat : Parepare

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari/Tanggal : Rabu , 16 Juli 2025

Waktu : 09.00 - Selesai

Tempat : UPT SDN 43 Pinrang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU LAYANAN AKADEMIK DI UPT SDN 43 PINRANG**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:

Pinrang,


HASMIYAH . S . S . Pd

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : NOVITASARI
 Alamat : DUSUN BAKKOFD
 Pekerjaan/Jabatan : GURU KELAS II

Menyatakan telah diwawancarai oleh:

Nama : Nur Haliza
 Alamat : Parepare
 Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
 Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Juli 2025
 Waktu : 08-00 - Selesai
 Tempat : UPT SDN 43 Pinrang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
 MUTU LAYANAN AKADEMIK DI UPT SDN 43 PINRANG**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:

Pinrang,


 NOVITASARI

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : WISNANI SYARI, S.Pd

Alamat : DESA SIKKUALA

Pekerjaan/Jabatan : GURU KELAS V

Menyatakan telah diwawancarai oleh:

Nama : Nur Haliza

Alamat : Parepare

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Juli 2025

Waktu : 08.00 - selesai

Tempat : UPT SDN 43 Pinrang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU LAYANAN AKADEMIK DI UPT SDN 43 PINRANG**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:

Pinrang,



BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : Sofiya
Alamat : Dusun Bakoko
Pekerjaan/Jabatan : Siswa Kelas V

Menyatakan telah diwawancarai oleh:

Nama : Nur Haliza
Alamat : Parepare
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Juli 2025
Waktu : 10.00 – Selesai
Tempat : UPT SDN 43 Pinrang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU LAYANAN AKADEMIK DI UPT SDN 43 PINRANG**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:

PAREPARE

Pinrang,



BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maysara Zaisabila
 Alamat : Dusun Bakoto
 Pekerjaan/Jabatan : Siswa kelas VI

Menyatakan telah diwawancarai oleh:

Nama : Nur Haliza
 Alamat : Parepare
 Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
 Hari/Tanggal : Kamis , 17 Juli 2025
 Waktu : 10.00 - Selesai
 Tempat : UPT SDN 43 Pinrang

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
 MUTU LAYANAN AKADEMIK DI UPT SDN 43 PINRANG**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:

Pinrang,

Nur Haliza



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
JL. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : NUR HALIZA
Mahapeserta
didik
NIM : 212020388623103I
Fakultas : TARBIYAH
Progra Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBESIS SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN
AKADEMIK DI UPT SDN 43 PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan

Nama :
Jabatan :
Waktu :
Tanggal :

A. Wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Sejak kapan program MBS ini diberlakukan di sekolah ini?
2. Bagaimana konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) diterapkan di sekolah ini?
3. Apa kebijakan utama yang diterapkan dalam rangka meningkatkan mutu layanan akademik?
4. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah (guru, tenaga kepemimpinan, sarana-prasarana)?
5. Bagaimana strategi Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru untuk mendukung layanan akademik?
6. Bagaimana upaya sekolah dalam mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung akademik?
7. Bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung mutu akademik di sekolah ini?
8. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan implementasi MBS di sekolah ini?
9. Apa tantangan utama dalam penerapan MBS di sekolah ini?
10. Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan untuk mengukur keberhasilan layanan akademik?
11. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak penerapan MBS terhadap mutu layanan akademik di sekolah ini?
12. Apa inovasi yang telah diterapkan dalam rangka meningkatkan mutu akademik melalui MBS?

13. Apa harapan kepala sekolah terhadap guru dan tenaga kependidikan dalam menerapkan MBS?

B. Wawancara untuk Pembimbing Ekstrakurikuler

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengelola dan mengembangkan ekstrakurikuler?
2. Bagaimana peran ekstrakurikuler dalam mendukung peningkatan mutu akademik peserta didik?
3. Bagaimana koordinasi antara pembimbing ekstrakurikuler dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan akademik peserta didik?
4. Bagaimana metode yang digunakan dalam membimbing peserta didik agar keterampilan mereka juga berdampak pada akademik.
5. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam memilih dan menjalani ekstrakurikuler di sekolah ini?
6. Apa tantangan yang dihadapi dalam membimbing ekstrakurikuler di sekolah?
7. Bagaimana dukungan kepala sekolah dan tenaga pendidik terhadap program ekstrakurikuler?
8. Apakah ada evaluasi terhadap dampak ekstrakurikuler terhadap hasil akademik peserta didik?
9. Bagaimana strategi agar ekstrakurikuler tetap sejalan dengan peningkatan prestasi akademik?
10. Apakah Bapak/Ibu melihat dan merasakan adanya perubahan atau peningkatan setelah penerapan MBS?

11. Apa saran dan harapan untuk peningkatan kualitas ekstrakurikuler agar lebih berkontribusi terhadap akademik?

C. Wawancara untuk Guru BK/ wali kelas

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mendukung peningkatan mutu akademik peserta didik?
2. Bagaimana bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik?
3. Bagaimana keterlibatan guru BK dalam merancang program akademik berbasis MBS?
4. Bagaimana strategi yang digunakan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan akademik?
5. Bagaimana koordinasi antara guru BK dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan akademik peserta didik?
6. Bagaimana peran guru BK dalam membantu peserta didik mengelola waktu antara akademik dan ekstrakurikuler?
7. Apa saja yang mendukung kelancaran Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembelajaran?
8. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam memberikan layanan bimbingan akademik kepala sekolah?
9. Bagaimana evaluasi keberhasilan layanan BK dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik?
10. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung bimbingan akademik di sekolah?

11. Apakah Bapak/Ibu melihat dan merasakan adanya perubahan atau peningkatan setelah penerapan MBS?
12. Apa saran dan harapan guru BK dalam meningkatkan layanan akademik berbasis MBS?

D. Tata Usaha

1. Bagaimana perencanaan bapak/ibu TU dalam meningkat mutu layanan akademik di sekolah?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana untuk pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan mutu layanan akademik?
3. Apa saja kendala yang dihadapi staf TU dalam mengimplementasikan MBS untuk mempercepat dan mempermudah layanan akademik?
4. Bagaimana peran staf TU dalam mendukung pelaksanaan MBS di Sekolah, khususnya dalam pengelolaan administrasi akademik?
5. Sejauh mana staf TU terlibat dalam proses pengambilan Keputusan yang berkaitan dengan peningkatan mutu layanan akademik di sekolah?
6. Bagaimana evaluasi staf TU terhadap efektivitas implementasi MBS dalam mendukung mutu layanan akademik selama ini?
7. Apa saran staf TU untuk perbaikan system administrasi akademik agar lebih mendukung keberhasilan MBS di sekolah?
8. Bagaimana staf TU mengelola dokumen dan arsip akademik agar mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam MBS?
9. Sejauh mana staf TU terlibat dalam proses pengambilan Keputusan yang berkaitan dengan peningkatan mutu layanan akademik di sekolah?

10. Bagaimana staf TU memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efesiensi layanan akademik dalam kerangka MBS?
11. Apa Langkah-langkah yang dilakukan staf TU untuk memastikan data akademik yang dikelola akurat dan dapat dipertanggungjawabkan?
12. Bagaimana staf TU berkoordinasi dengan guru dan kepala sekolah untuk mengoptimalkan implementasi MBS dalam pelayanan akademik?
13. Dalam hal pelayanan surat menyurat dan administrasi akademik, bagaimana staf TU menerapkan prinsip-prinsip MBS untuk meningkatkan mutu dan kecepatan layanan?

E. Wawancara Kepada Peserta didik (Kelas 5 dan 6)

1. Apakah guru menyampaikan Pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami?
2. Apakah kamu merasa didukung untuk belajar dengan baik?
3. Apakah kamu mendapatkan masukan dari guru tentang hasil belajar kamu?
4. Apakah kamu tahu bagaimana cara meningkatkan nilai kamu?
5. Menurut kamu, apakah suasana belajar di sekolah semakin baik?
6. Apa yang paling kamu sukai dari kegiatan belajar di sekolah ini?

Parepare, 16 Juni 2025
Pembimbing Utama


Dr. Abdul Halik, M.Pd.I
NIP 197910052006041003

Lampiran 5 Dokumentasi

Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)

KERTAS KERJA RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS) PER TRIWULAN
TAHUN ANGGARAN : 2024

NPSN : 40316511
Nama Sekolah : UPT SD NEGERI 43 PINRANG
Alamat : Bakoiki, Kec. Cempa
Kabupaten : Kab. Pinrang
Provinsi : Prov. Sulawesi Selatan
Triwulan : I, II, III dan IV

A. PENERIMAAN
Sumber Dana :

No. Kode	Penerimaan	Jumlah
4.3.1.01.	BOSP Regular	46.800.000
	Total Penerimaan	46.800.000

B. BELANJA

No. Urut	Kode Rekening	Kode Program	Uraian	Rincian Perhitungan		Jumlah	Triwulan			
				Volume	Satuan Tarif Harga		1	2	3	4
1.		03.	Pengembangan Standar Proses			1.761.000	360.000	492.000	417.000	492.000
2.		03.03.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler			1.344.000	360.000	492.000	0	492.000
3.		03.03.14.	Penyenggaraan Pesantren Kitat dan Kegiatan Keagamaan Lainnya			360.000	360.000	0	0	0
4.	5.1.02.01.01.0024	03.03.14	Catatan Amaliah Ramadhan	24	buah	15000	360.000	360.000	0	0
5.		03.03.19.	Pelaksanaan Lomba Lomba			984.000	0	492.000	0	492.000
6.	5.1.02.01.01.0035	03.03.19	Hadiah Lomba	2	set	492000	984.000	0	492.000	0
7.		03.05.	Pelaksanaan Administrasi Kegiatan Sekolah			417.000	0	0	417.000	0
8.		03.05.01.	Kegiatan koordinasi dan pelaporan untuk mendukung Program Prioritas Pusat (Program Indonesia Pintar, BOSP, Sekolah Penggerak, dll.)			200.000	0	0	200.000	0

Kertas Kerja per Triwulan - NPSN : 40316511, Nama Sekolah : UPT SD NEGERI 43 PINRANG

Halaman 1 dari 7

Program Tahunan

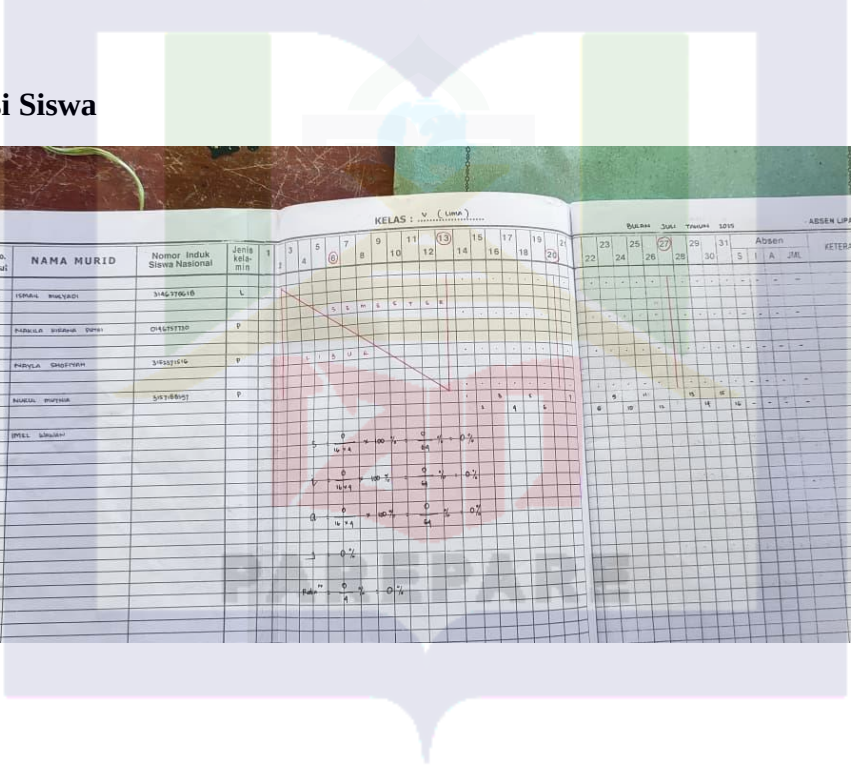
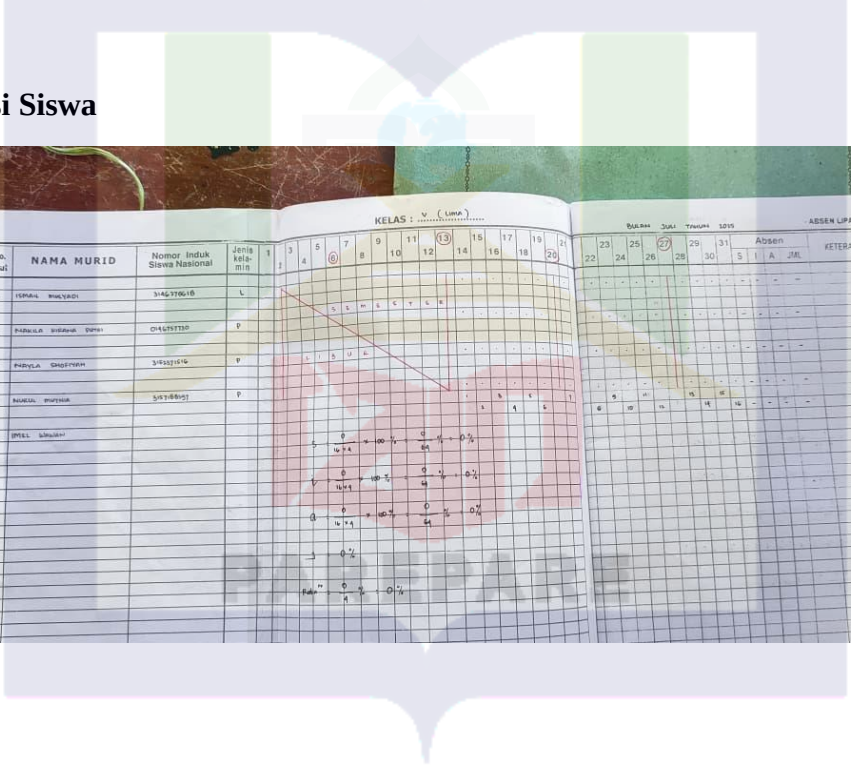
PROGRAM TAHUNAN (PROTA)

Mata Pelajaran Matematika
Nama Sekolah : UPT SD NEGERI 43 PINRANG
Tahun Pelajaran : 2023/2024

Semester	No	Materi Pokok / Bab	Alokasi Waktu (JP)	Kemampuan
1 (Group)	1	Bab 1: Pecahan dan Desimal	30 JP	15 Pertemuan
	2	Bab 2: Rasio	34 JP	17 Pertemuan
		Penilaian Tengah Semester (PTS)	2 JP	1 Pertemuan
		Penilaian Akhir Semester (PAS)	4 JP	2 Pertemuan
Total Semester Ganjil				
2 (Group)	3	Bab 3: Sistem dan Bilangan	30 JP	15 Pertemuan
	4	Bab 4: Peluang	24 JP	12 Pertemuan
		Penilaian Tengah Semester (PTS)	2 JP	1 Pertemuan
		Penilaian Akhir Tahun (PAT) & Remedial	4 JP	2 Pertemuan
Calangan / Review Materi				
Total Semester Genap			8 JP	4 Pertemuan
Total Semester Ganjil			68 JP	
Jumlah Jam Pelajaran 1 Tahun				

PROGRAM SEMESTER (PROSEM)									
Jalan Pelajaran Matematika									
: UPT SD NEGERI 43 PINRANG									
: C/VI									
: 2023/2024									
Nomor Sekolah									
Fase/Kelas									
Tahun Ajaran									
SEMESTER I (GANJIL)									
Materi / Pokok Pengetahuan	JP	Julai	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
Minggu ke-									
Bab 1 Pecahan dan Desimal	30								
1.1 Perkalian Pecahan	10								
1.2 Pembagian Pecahan	10								
1.3 Bilangan Desimal	10								
Penilaian Tengah Semester (PTS)	2								
Bab 2 Rasio	34								
2.1 Konsep Rasio	8								
2.2 Kuantitas Rasio & Rasio Sama	14								
2.3 Perbandingan Rasio	12								
Penilaian Akhir Semester (PAS) & Penyelesaian	4								
Jumlah JP	70								

[illegible]

[illegible]

Laporan Penilaian Kinerja Guru



**PENILAIAN PRESTASI KERJA
APARATUR SIPIL NEGARA (ASN)**

Jangka Waktu Penilaian
Januari s/d Desember 2024

Nama Pegawai : Hasmira, S.Pd
NIP : 19890309 201001 2 004
Pangkat Golongan : Penata Tingkat I / III/d
Jabatan : Guru Ahli Muda
Unit Kerja : UPT SDN 43 Pinrang

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN PINRANG
TAHUN 2024

Rekap nilai siswa

<







BIODATA PENULIS



Nur Haliza, lahir di Kutai Timur Kalimantan Timur pada tanggal 08 Mei 2003, penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri bernama bapak Makmur M Nur dan Ibu Kasmia.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal sekolah dasar di SDN 011 Bengalon pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2015. Kemudian menempuh pendidikan sekolah di SMP Nabil Husain Samarinda kemudian lulus pada tahun 2018 dan kemudian selanjutnya di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang lulus pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah. Penulis melakukan penelitian dan menuangkan dalam karya ilmiah skripsi Manajemen Pendidikan Islam berjudul “ Implementasi Manajemen Bebas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Akademik di UPT SDN 43 Pinrang”